

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Yulia Setyaningsih

NIM : 032114085

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Yulia Setyaningsih

NIM : 032114085

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)


Oleh:

Yulia Setyaningsih

NIM: 032114085

Telah Disetujui Oleh:

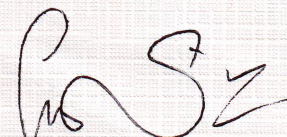
Pembimbing I



FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal: 7 Juli 2008

Pembimbing II



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal: 7 Juli 2008

SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yulia Setyaningsih

NIM: 032114085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 Juli 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ab Dei
flanorem aletiam
Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt.

Tanda Tangan




Yogyakarta, 31 Juli 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yulia Setyaningsih

Nomor Mahasiswa : 032114085

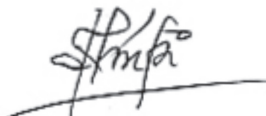
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba** (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 1 Agustus 2008

Yang menyatakan



(Yulia Setyaningsih)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Let God lead your way”

Biarkan Tuhan yang menuntun jalanmu

“If there is a will, there is a way”

Apabila di situ ada kemauan, pasti di situ ada jalan

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Yesus Kristus & Bunda Maria, *My Savior*

Bapak di surga

Ibu tersayang

Ngkut

Mbak Denny, Mas Joko, & Digta



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 29 Juli 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 1 Agustus 2008
Yang membuat pernyataan,

(Yulia Setyaningsih)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- d. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt. selaku Pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu, memberikan saran dan kritik yang sangat berarti dalam membimbing penyelesaian skripsi ini.
- e. Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt selaku Pembimbing II yang telah membantu serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- f. E. Maryarsanto P., SE., Akt. atas waktu yang telah disediakan, saran dan kritik yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

- g. Seluruh keluargaku: Bapak terkasih, Ambrosius Maryono yang ada di surga, atas doanya, Ibu tersayang, Chatarina Enggartuti atas segala dukungan doa, cinta, dan kesabaran sampai sekarang. Mbak Denny Kurnianingsih dan Mas Filipus Joko Budianto, Paulus Joko Sambodo (Ngkut), untuk segala perhatian, nasihat, dukungan moril, materiil, dan spiritual, serta tak lupa Calistania Paradigta Humanis (Digta/Tatul), keponakan kecilku yang telah membawa keceriaan di rumah selama ini. Semua yang telah Bapak, Ibu, Mbak, dan Mas berikan begitu berarti bagiku.
- h. Sahabat-sahabat terbaikku: Titi, Thata, Dewo, Ririen, Wiwid, Bu Dian, Veetha, Riky, Angga, atas semua bantuan, perhatian, nasihat, omelan, dan semangat agar aku segera menyelesaikan skripsi. Kalian memang benar-benar hebat, sehingga kalian membuat hidupku menjadi lebih berwarna. Terima kasih untuk persahabatan yang telah kalian berikan.
- i. Teman-teman akuntansi C '03 atas kebersamaan selama proses perkuliahan di Universitas Sanata Dharma.
- j. Teman-teman akuntansi yang lain: Michelle atas pencerahan jawabannya, Cherly, Rina atas kebersamaan selama MPT, Jampez atas info tutorialnya.
- k. Teman-teman PSM Cantus Firmus: Sarah, Pakdhe Andri, Dame, Prima, Febri, Danang Kecil, Danang Gede, Rinto, Mas Mbong sang pelatih, atas kebersamaan, persahabatan dan saat-saat indah yang telah kita lalui.
- l. Anak-anak Brojodento 5A: Tante Olip, Tante Meme, Viri, Ria, atas semua dukungan, cerita, canda tawa, dan kebersamaan selama di kost.

- m. Anak-anak Surya 7B: Julee, Nian, Sinta, atas *laptop*, cerita dan keceriaan selama aku menumpang di kost kalian.
- n. Redaksi Pendopo: Louis atas pinjaman printernya, Feri Gemponk *my mechanic*, Yanita *my partner*, Tika, Sari, Windi Peyang untuk les Inggrisnya, Wawan Caempret, dan Mas Budi Glindhing.
- o. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 1 Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II	LANDASAN TEORI.....	7
	A. Teori Agensi.....	7
	B. Manajemen Laba.....	9
	C. <i>Leverage</i>	17
	D. Hubungan <i>Leverage</i> dengan Manajemen Laba	20
	E. Tinjauan Peneliti Terdahulu	21
	F. Hipotesis.....	23
	G. Model Penelitian.....	24
BAB III	METODA PENELITIAN.....	25
	A. Jenis Penelitian.....	25
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
	D. Jenis Data	26
	E. Populasi dan Sampel.....	26
	F. Teknik Pengumpulan data.....	27
	G. Pengukuran Variabel.....	28
	H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	36
	A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	36
	B. Data Perusahaan Sampel.....	38

BAB V	ANALISIS DATA.....	40
	A. Deskripsi Data.....	40
	B. Analisis Data.....	41
	C. Pembahasan.....	50
BAB VI	PENUTUP.....	52
	A. Kesimpulan.....	52
	B. Keterbatasan.....	52
	C. Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA.....	54
	LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Data Perusahaan Sampel.....	38
Tabel 2: Kriteria Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 3: Hasil Perhitungan <i>Total Accruals</i> (TA).....	41
Tabel 4: Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	42
Tabel 5: Output Uji Normalitas.....	43
Tabel 6: Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 7: Output Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 8: Output Regresi Sederhana.....	45
Tabel 9: Output Uji R^2	46
Tabel 10: Output Uji F	47
Tabel 11: Output Uji t	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	24
Gambar II Variabel-Variabel Penelitian.....	29
Gambar III Pengujian Satu Sisi untuk Uji F.....	34
Gambar IV Pengujian Dua Sisi untuk Uji t.....	35
Gambar V Pengujian Satu Sisi untuk Uji F.....	48
Gambar VI Pengujian Dua Sisi untuk Uji t.....	49

ABSTRAK

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Yulia Setyaningsih
NIM: 032114085
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive judgement sampling*, dengan sampel berjumlah 60 perusahaan yang tergolong dalam industri makanan dan minuman, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2003-2006. Penelitian ini menggunakan rasio utang (*debt ratio*) untuk menghitung *leverage* dan *total accruals* sebagai proksi atas manajemen laba. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Uji normalitas dengan metode *Skewness*, (2) Uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*, dan (3) Uji regresi sederhana meliputi uji F dan uji t, dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,247 > 4,01$) dengan nilai probabilitas $0,026 < 0,05$ serta didukung hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,291 > 2,001$) dengan nilai probabilitas $0,026 < 0,05$.

Kata Kunci: *Leverage*, Manajemen Laba.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEVERAGE TOWARD EARNINGS MANAGEMENT

(An Empirical Study of Food and Beverage Companies listed
in Indonesian Stock Exchange)

Yulia Setyaningsih
NIM: 032114085
Sanata Dharma University
2008

The purpose of this research was to know about the leverage's influence toward earnings management.

The conducted research was an empirical study. The sampling was done by using *purposive judgment sampling* method for 60 companies including in food and beverage industry, listed in Indonesian Stock Exchange during 2003-2006 period. This research used debt ratio to calculate the leverage and total accruals as a proxy on earnings management. The tests done in this research consisted of 1) the test of normality by using Skewness method, 2) Autocorrelation test by using Durbin-Watson method, and 3) Simple regression test including F test and t test, with level of significance 5 %.

The test result of this research showed that leverage significantly influenced the earnings management. It was shown by F test where $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,247 > 4,01$) with probability value $0,026 < 0,05$, it was also supported by t test where $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,291 > 2,001$) with probability value $0,026 < 0,05$.

Key Words: Leverage, Earnings Management

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha menuntut perkembangan bidang-bidang lain yang terkait di dalamnya. Perkembangan perusahaan dengan berbagai jenis skala, mulai dari skala kecil, menengah, sampai perusahaan besar ternyata semakin memacu pertumbuhan perekonomian negara kita. Perusahaan yang sedang berkembang tentu membutuhkan tambahan modal untuk menjaga kelangsungan usahanya. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan agar dapat memperoleh tambahan modal yaitu dengan menggunakan pendanaan melalui utang, atau sering dikenal dengan istilah pengungkit keuangan (*financial leverage*) (Brigham & Houston, 2006: 101).

Dalam rangka memperoleh pendanaan melalui utang, pihak manajemen perusahaan harus menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan menjadi sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 2007). Salah satu parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Widyaningdyah, 2001: 90). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai.

Kecenderungan dalam memperhatikan laba ini mendorong timbulnya kebiasaan manajemen melakukan manajemen laba.

Manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba, demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan (Gumanti, 2000: 104). Skandal akuntansi yang terjadi dalam dunia perekonomian kita, seperti kasus Enron dan Bank Lippo, mengindikasikan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Payamta, 2006: 81). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati & Na'im 2000: 424).

Widyaningdyah (2001: 93) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi diduga melakukan manajemen laba. *Leverage* tinggi disebabkan karena jumlah hutang terlalu besar dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Leverage* akan berpengaruh terhadap tingkat EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) dan EPS (*Earnings Per Share*). *Leverage* tinggi menyebabkan tingkat EBIT yang rendah dan selanjutnya akan berdampak pula terhadap menurunnya tingkat EPS. Pemilik perusahaan tentu saja tidak menyukai penurunan EBIT dan EPS tersebut. Oleh karena itu, muncul kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu dengan menaikkan EBIT maupun EPS.

Hal yang menarik perhatian adalah apakah selanjutnya para manajer benar-benar melakukan tindakan manajemen laba dalam laporan keuangannya. Tujuan manajer tidak lain yaitu untuk mendapatkan posisi aman dan agar lebih menyenangkan pemilik perusahaan. Peneliti sebelumnya (Widyaningdyah, 2001) menguji tentang pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap manajemen laba, dengan proksi *discretionary accruals*. Berdasarkan hasil pengujian, ternyata hanya *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Beberapa penelitian tentang manajemen laba sebelumnya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, membuat penulis tertarik dengan membatasinya hanya pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut telah dipakai secara luas dan *familiar* dilakukan sebagai sampel penelitian dengan metode studi empiris, dan pada umumnya menerbitkan *annual report*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian seperti yang dilakukan Widyaningdyah (2001) yaitu dengan menguji apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap adanya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

1. *Leverage* keuangan diukur dengan menggunakan rasio utang (*debt ratio*).
2. Penelitian ini menggunakan *total accruals* sebagai proksi untuk menilai keberadaan manajemen laba.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami tentang praktek manajemen laba dan *leverage* keuangan sebagai bagian dari manajemen keuangan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian dan menambah kepustakaan bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma, khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik dalam manajemen keuangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga yaitu dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai praktek manajemen laba, *leverage* keuangan perusahaan, serta memberi kesempatan untuk menerapkan teori-teori dan ilmu-ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan masalah dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang gambaran umum secara singkat Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Bab V : Analisis Data

Bab ini disajikan deskripsi data, langkah-langkah analisis data dan hasilnya serta pembahasan hasil yang diperoleh.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan masalah, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi

Teori agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu dalam mencapai keselarasan tujuan (Anthony & Govindarajan, 2005: 269). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa. Salah satu tantangan dalam teori agensi adalah bagaimana cara memotivasi agen agar menjadi sama produktifnya jika mereka menjadi pemilik.

Teori agensi mempunyai dua konsep, yaitu (Anthony & Govindarajan, 2005: 269-270):

1. Perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen.

Asumsi yang digunakan dalam teori agensi adalah semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen menerima kepuasan dari kompensasi keuangan, kondisi kerja yang menarik, dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan.

2. Tidak dapat diamatinya tindakan agen.

Prinsipal tidak dapat dengan mudah memantau tindakan agen. Pemegang saham tidak berada dalam posisi untuk memantau aktivitas

manajer setiap harinya untuk memastikan bahwa ia bekerja untuk kepentingan mereka.

Teori keagenan menurut De Angelo (1986) dalam Kusumawati & Sasongko (2005: 4) menekankan bahwa angka-angka akuntansi memainkan peranan penting dalam menekankan konflik antara pemilik perusahaan dan pengelola atau manajernya. Apabila dilihat dalam perusahaan, pihak yang disebut agen (pihak yang menjalankan kepentingan) adalah para manajer dan pihak yang disebut prinsipal (pihak yang mempunyai kepentingan) adalah pemilik perusahaan.

Brigham & Houston (2006: 26-31) mengemukakan akan adanya permasalahan dalam teori keagenan yang dapat timbul di antara:

1. Pemegang saham dengan manajer

Apabila manajer menempatkan tujuan dan kesejahteraan mereka sendiri pada posisi yang lebih tinggi dari kepentingan pemegang saham, maka dapat timbul masalah dalam hubungan keagenan ini. Kondisi ini terjadi karena adanya pemisahan antara fungsi pengambilan keputusan (agen) dan fungsi penanggung risiko (prinsipal). Manajer yang bukan merupakan penanggung risiko akan bertindak seenaknya dan lebih mementingkan fasilitas bagi dirinya. Tindakan manajer tersebut akan mempertinggi *cost* perusahaan dan mengurangi kemakmuran pemegang saham.

Hal ini menjelaskan mengapa manajer memiliki motivasi untuk mengelola data keuangan pada umumnya dan laba pada khususnya.

Tujuan manajer tidak terlepas dari upaya mendapatkan keuntungan atau manfaat pribadi. Fokus prinsipal hanya pada laba yang terdapat pada laporan laba-rugi, maka perekayasa informasi akuntansi sangat mungkin dilakukan oleh manajemen (Kusumawati & Sasongko, 2005: 5).

2. Pemegang saham (melalui manajer) dengan kreditur

Kreditur memiliki klaim atas sebagian arus kas perusahaan untuk pembayaran bunga dan pokok hutang. Kreditur juga memiliki klaim atas aset perusahaan pada saat perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada saat perusahaan mengalami kebangkrutan, keputusan harus segera diambil untuk mengatasi kondisi tersebut, yaitu apakah akan melikuidasi perusahaan dengan menjual seluruh aset atau melakukan reorganisasi. Keputusan ini akan melibatkan pemegang saham, manajer, dan kreditur karena mereka mempunyai kepentingan sendiri-sendiri.

B. Manajemen Laba

1. Definisi Manajemen Laba

Istilah manajemen laba mungkin tidak terlalu asing bagi para pemerhati manajemen dan akuntansi. Istilah tersebut sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Definisi manajemen laba menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

a. Schroeder dan Clark (1995: 129-130)

Earnings management is the attempt by corporate officers to influence short term reported income. It is believed that managers may attempt to manage earnings because they believe investors are influenced by reported earnings.

Definisi tersebut mengandung arti bahwa manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mempengaruhi pelaporan laba jangka pendek. Manajemen berusaha untuk merekayasa laba karena mereka percaya bahwa investor dipengaruhi oleh pelaporan laba. Metode manajemen laba termasuk penggunaan keputusan produksi dan investasi, pilihan strategi teknik-teknik akuntansi.

- b. Sugiri (1998) dalam Suharli (2006: 42) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.
- c. Bergevin (2002: 569) mendefinisikan manajemen laba adalah sebagai berikut:

Earnings management is disclosure practices designed to present financial results in the most favorable light as opposed to the most economically valid ones.

Bergevin berpendapat bahwa manajemen laba merupakan praktek pengungkapan yang dibuat untuk menggambarkan hasil keuangan sesuai dengan tujuan ekonomis.

- d. Belkaoui (2007: 201) mengungkapkan bahwa definisi operasional dari manajemen laba pada dasarnya adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.

- e. Setiawati & Na'im (2000: 424) berpendapat bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, karena menambah bias dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

2. Alasan dan Cara Manajer Melakukan Manajemen Laba

Manajer mempunyai berbagai alasan dalam melakukan tindakan manajemen laba, beberapa di antaranya adalah (Gumanti, 2000: 107-108):

- a. Bukti–bukti empiris dan teori telah menunjukkan bahwa *earnings* atau laba dijadikan target dalam proses penilaian prestasi manajer atau perusahaan (organisasi) secara umum.
- b. Laba merupakan alat untuk mengurangi biaya keagenan (*agency costs*) dari sisi teori keagenan (*agency theory*), dan juga biaya kontrak dari sisi teori kontrak (*contracting theory*).
- c. Keuntungan atau perolehan secara akuntansi (*accounting income*) sangat penting untuk pembuatan keputusan oleh banyak pihak, misalnya investor, penyedia dana (kreditor), manajer, pemilik atau pemegang saham, dan pemerintah.

Melihat adanya kenyataan-kenyataan tersebut, tidak mengherankan jika banyak manajer mengatur data keuangan atau keuntungan untuk kepentingan tertentu.

Ayres (1994) dalam Gumanti (2000: 108-109) berusaha mengungkapkan tentang praktek yang dapat dilakukan manajer untuk melakukan manajemen laba demi menunjukkan prestasinya. Ada tiga faktor yang bisa dikaitkan dengan praktek munculnya manajemen laba, yaitu:

1) Manajemen Akrual (*Accruals Management*).

Faktor ini biasa dikaitkan dengan semua aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari manajer (*manager's discretion*)

2) Penerapan kebijaksanaan akuntansi yang wajib.

Faktor ini berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan, yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.

3) Perubahan akuntansi secara sukarela.

Perubahan akuntansi secara sukarela biasanya berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu di antara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada. Contoh: merubah metode penilaian persediaan dari FIFO ke LIFO.

3. Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000: 425) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Manajemen mempengaruhi laba dengan membuat estimasi akuntansi, antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Manajemen melakukan manipulasi keputusan operasional dengan mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran untuk promosi sampai periode akuntansi berikutnya.

Wild et al (2005: 120-121) mengemukakan bahwa strategi manajemen laba yang biasa dilakukan oleh manajer perusahaan adalah:

a. Meningkatkan Laba (*Increasing Income*)

Strategi manajemen laba ini dilakukan dengan meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini agar perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode.

b. Mandi Besar (*Big Bath*)

Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja buruk. Strategi *big bath* juga sering dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya.

c. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Strategi perataan laba dilakukan dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Banyak perusahaan yang menggunakan strategi manajemen laba ini.

4. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* (kebijakan akuntansi akrual) adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (garansi), dan mencatat persediaan yang sudah usang (Kusumawati & Sasongko, 2005: 8). Penggunaan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji manajemen laba.

Scott (1997) dalam Surifah (2001: 89) menyatakan bahwa akrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas. Perubahan piutang dan utang merupakan

akrual, juga perubahan persediaan. Biaya depresiasi juga merupakan akrual negatif. Akuntan memperhitungkan akrual untuk menandingkan biaya dengan pendapatan, melalui perlakuan transaksi yang berkaitan dengan laba bersih, akuntan dapat mengatur laba bersih sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Chen dan Cheng (2002) yang dikutip oleh Adi (2007: 8), manajer mempunyai dua motivasi untuk mencatat *discretionary accruals*, yaitu:

- a. Motivasi *signaling/kinerja (performance)* yaitu bahwa manajemen mencatat *discretionary accruals* untuk mencerminkan secara lebih baik dampak kejadian-kejadian ekonomi penting terhadap laba akuntansi.
- b. Motivasi manajemen laba oportunistik yaitu bahwa manajemen mencatat *discretionary accruals* untuk memaksimalkan manfaat yang akan mereka peroleh dengan tidak mengungkapkan informasi privat, misalnya menyembunyikan kinerja buruk atau menunda pengakuan kinerja yang bagus.

Widyaningdyah (2001: 95) berpendapat bahwa berdasarkan perspektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen-instrumen yang mendukung adanya manajemen laba. Pengukuran berdasarkan akrual juga secara teoritis lebih menarik karena akrual merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang mencakup penentu portofolio pendapatan.

Menurut Surifah (2001: 90) kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accruals*) yang diterapkan pihak manajemen perusahaan dapat diproksi dengan *total accruals*. Model yang digunakan untuk menghitung *total accruals* adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = \frac{(\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash_t + \Delta DCL_t - Depr_t)}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔCA_t : Perubahan *Current Assets* (aktiva lancar) pada tahun t.

ΔCL_t : Perubahan *Current Liabilities* (utang lancar) pada tahun t.

$\Delta Cash_t$: Perubahan *Cash and cash equivalents* (kas dan setara kas) pada tahun t.

ΔDCL_t : Perubahan *Debt included in Current Liabilities* (utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun) pada tahun t.

$Depr_t$: *Depreciation and amortization expense* (biaya depresiasi dan amortisasi) pada tahun t.

A_{t-1} : *Total assets* (total aktiva) 1 tahun sebelum t.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan tujuan menaikkan laba ditunjukkan dari total akrual yang positif, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan manajemen laba maka total akrual sama dengan nol, dan manajemen yang melakukan manajemen laba dengan tujuan mengurangi tingkat laba ditunjukkan dengan total akrual yang negatif (Surifah, 2001: 94).

C. *Leverage*

Leverage (pengungkit keuangan) sering disebut juga dengan manajemen utang, yaitu seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham & Houston, 2006: 101). *Leverage* mempunyai tiga implikasi penting, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali atas perusahaan dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
2. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batas keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi jumlah yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi kreditor.
3. Apabila perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian modal pemilik akan diperbesar atau diungkit (*leveraged*).

Rasio *leverage* menurut Brigham & Houston (2006: 103-106) dapat dilihat dengan tiga cara, yaitu:

1. Rasio utang (*Debt Ratio*)

Rasio utang digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan didanai dan mengukur persentase dana yang diberikan oleh para kreditor. Rasio utang dapat dihitung dengan membandingkan antara total utang terhadap total aktiva.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Semakin tinggi porsi hutang, maka semakin besar risiko, karena kreditur harus dilunasi terlebih dahulu daripada pemilik (Fraser & Ormiston, 2004). Kreditur lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin besar peredaman kerugian yang dialami kreditur jika terjadi likuidasi. Sebaliknya, pemegang saham menginginkan *leverage* yang besar karena akan memperbesar ekspektasi keuntungan. Semakin tinggi rasio utang, semakin besar risiko keuangannya; sebaliknya semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah risiko keuangannya (Van Horne & Wachowicz, 2005: 210).

2. Rasio kelipatan pembayaran bunga (*Times-Interest-Earned/TIE*)

Rasio kelipatan pembayaran bunga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga tahunannya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum beban bunga dan pajak (*Earnings Before Interest and Taxes/EBIT*) dengan beban bunga.

$$\text{Rasio kelipatan pembayaran bunga} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}}$$

Rasio kelipatan pembayaran bunga mengukur sampai sejauh mana laba operasi dapat menurun sebelum perusahaan tidak mampu lagi membayar biaya bunga tahunannya. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini dapat mengakibatkan tuntutan hukum oleh kreditur

perusahaan, yang kemungkinan akan menyebabkan kebangkrutan. Secara umum, semakin tinggi rasionya, semakin besar kecenderungan perusahaan dapat membayar pembayaran bunganya tanpa kesulitan (Van Horne & Wachowicz, 2005: 211). Rasio ini juga menekankan pada kemampuan perusahaan untuk mengambil utang baru.

3. Rasio cakupan EBITDA (*EBITDA Coverage Ratio*)

Rasio cakupan EBITDA (*Earnings Before Interest and Taxes, plus Depreciation and Amortization*) merupakan sebuah rasio dimana pembilangnya meliputi seluruh kas yang tersedia untuk memenuhi beban keuangan tetap dan penyebutnya meliputi seluruh beban-beban keuangan tetap. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melayani utang.

$$\text{Rasio cakupan EBITDA} = \frac{\text{EBITDA} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran pokok} + \text{Pembayaran sewa}}$$

Rasio cakupan EBITDA paling bermanfaat bagi para pemberi pinjaman jangka pendek seperti kalangan perbankan, yang jarang memberikan pinjaman untuk jangka waktu lebih dari lima tahun. Dalam jangka waktu yang relatif pendek, dana yang dihasilkan melalui depresiasi dapat digunakan untuk utang.

Leverage merupakan pedang bermata dua. Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya hutang, *leverage* tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* juga meningkat. Sebaliknya, apabila hasil pengembalian aktiva lebih

kecil daripada biaya hutang, maka *leverage* akan mengurangi hasil pengembalian atas modal. Jadi keuntungan dan kerugian diperbesar oleh *leverage*, dan semakin besar *leverage* yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar ketidaktetapan atau naik-turunnya hasil pengembalian (Weston & Coopeland, 1996: 23).

D. Hubungan *Leverage* dengan Manajemen Laba

Widyaningdyah (2001: 93) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi karena besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba. Perusahaan tersebut terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Aharony et al. (1993) dalam Gumanti (2000: 112) juga menemukan bukti tambahan yang menyebutkan bahwa praktek manajemen laba cenderung muncul pada perusahaan yang mempunyai *debt/equity ratio* tinggi.

Leverage keuangan mempunyai dampak terhadap tingkat fluktuasi dari profitabilitas. *Leverage* yang makin besar akan memperbesar perubahan arus laba bersih perusahaan (Weston & Coopeland, 1996: 4). Jika perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi, maka titik impasnya (*break-even point*) terletak pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar. Atau dengan kata lain,

leverage tinggi dapat menyebabkan tingkat EBIT yang rendah dan selanjutnya akan berdampak pula terhadap menurunnya tingkat EPS.

Pemilik perusahaan tentu saja tidak menyukai keadaan tersebut dan mereka tidak puas dengan hasil kinerja manajer perusahaannya. Manajer tentunya tidak ingin hal tersebut terjadi, sehingga membuat pemilik perusahaan kecewa. Oleh karena itu, manajer berusaha menyembunyikan kinerja buruknya dengan melakukan manajemen laba, yaitu dengan cara menaikkan EBIT maupun EPS. Kesempatan itu biasanya digunakan manajer untuk mencari posisi aman di mata pemilik perusahaan.

E. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Manajemen laba telah menarik perhatian para peneliti akuntansi maupun manajemen. Beberapa penelitian tentang manajemen laba dilakukan oleh Setiawati & Na'im (2000), Surifah (2001), Widyaningdyah (2001), Suharli (2005), Kusumawati & Sasongko (2005), dan Kusuma (2006).

Setiawati & Na'im (2000) melakukan penelitian tentang manajemen laba dalam dunia bisnis dengan membandingkan beberapa penelitian sebelumnya dan ditemukan bahwa praktek manajemen laba masih dilakukan oleh para manajer perusahaan.

Surifah (2001) meneliti adanya indikasi unsur manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini mengelompokkan perusahaan yang mengalami kerugian dan keuntungan berturut-turut selama 3 tahun, yaitu tahun 1997-1999. Proksi adanya indikasi

manajemen laba adalah dengan menjumlahkan *discretionary accrual* dan mencari rata-rata total akrual masing-masing kelompok perusahaan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat indikasi unsur manajemen laba pada perusahaan publik yang secara signifikan lebih tinggi pada perusahaan yang mengalami kerugian dibanding yang memperoleh keuntungan.

Widyaningdyah (2001) melakukan penelitian secara empiris pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO (*Initial Public Offering*) terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta tahun 1994-1997. Metode analisis statistik yang digunakan adalah *multiple regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya faktor *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Suharli (2005) melakukan penelitian empiris tentang konsep dan implikasi manajemen laba terhadap praktek akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan baik atau buruknya manajemen laba tergantung bagaimana rekayasa laba itu digunakan, dan bahwa melakukan rekayasa laba harus seimbang dan efisien untuk meraih keuntungan semua pihak.

Kusumawati & Sasongko (2005) melakukan analisis perbedaan manajemen laba saat kondisi laba dan rugi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan laba dan 6 perusahaan rugi selama 3 tahun, yaitu tahun 2000-2003. Perbedaan tersebut dilihat dari rata-rata nilai *discretionary accruals* pada setiap kelompok perusahaan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba antara perusahaan laba dan perusahaan yang rugi.

Kusuma (2006) menguji dampak praktek manajemen laba terhadap relevansi informasi laporan keuangan. Informasi keuangan yang digunakan adalah laba dan nilai buku. Proksi manajemen laba yaitu *discretionary accruals*, dibedakan menjadi *short-term* dan *long-term discretionary accruals*. Hasil pengujian terhadap 495 perusahaan sampel yang terdaftar di BEJ selama 2003-2005 menunjukkan bahwa laba dan nilai buku ekuitas tidak kehilangan relevansinya sebagai indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen laba tidak memiliki dampak apapun terhadap relevansi laba dan nilai buku ekuitas ketika manajemen laba dilakukan melalui *short-term* dan *long-term discretionary accruals*.

F. Hipotesis

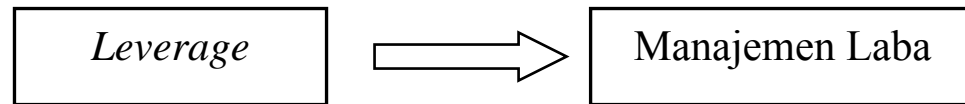
Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_a : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

G. Model Penelitian

Hipotesis yang terangkum dalam uraian sebelumnya dapat diwujudkan melalui penggambaran model sebagai berikut:



Gambar I Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi empiris yaitu mencatat pengamatan dan proposisi berdasarkan pengalaman serta penggunaan matematika dan statistika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan membuat prediksi berdasarkan atas data-data sekunder yang telah didokumentasikan (Cooper, Donald & William, 1996).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2008.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2003-2006.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *leverage* dan manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2003-2006.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yang diteliti karena data tersebut dinyatakan dalam bentuk publikasi baik oleh media massa maupun oleh laporan tertulis yang dipublikasikan secara tidak langsung oleh responden melalui berbagai media, *web sites*, internet maupun pemerintah (Sekaran, 2000: 76). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan laba rugi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003-2006.
2. Neraca perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003-2006.
3. Catatan atas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003-2006.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000: 55). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2006.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2000: 56). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2003 dan bergerak dalam industri makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2003-2006.
- b. Perusahaan tetap *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 2003-2006.

Hasil pengambilan sampel ternyata sama dengan keseluruhan populasi, karena semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria di atas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (catatan historis) perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti,

dan studi pustaka yaitu membandingkan relevansi antara masalah yang diteliti dengan literatur-literatur yang relevan, seperti jurnal-jurnal ilmiah dan artikel yang bersangkutan.

G. Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2001: 33). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur berdasarkan *discretionary accruals* (kebijakan akuntansi akrual) dengan proksi *total accruals* (TA).

$$TA_{it} = \frac{(\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash_t + \Delta DCL_t - Depr_t)}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔCA_t : Perubahan *Current Assets* (aktiva lancar) pada tahun t.

ΔCL_t : Perubahan *Current Liabilities* (utang lancar) pada tahun t.

$\Delta Cash_t$: Perubahan *Cash and cash equivalents* (kas dan setara kas) pada tahun t.

ΔDCL_t : Perubahan *Debt included in Current Liabilities* (utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun) pada tahun t.

$Depr_t$: *Depreciation and amortization expense* (biaya depresiasi dan amortisasi) pada tahun t.

A_{t-1} : *Total assets* (total aktiva) 1 tahun sebelum t.

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2001: 33). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*.

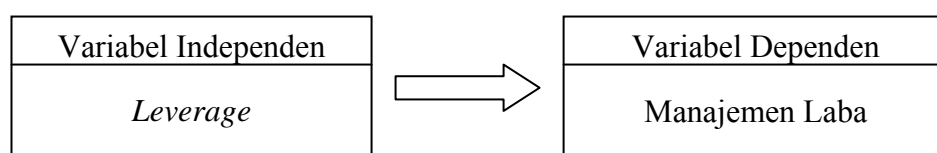
Leverage dihitung berdasarkan rasio utang (*debt ratio*), dengan rumus:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

H. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel independen dan dependen dalam penelitian.



Gambar II. Variabel-variabel Penelitian

2. Menghitung *Total Accruals*.

$$TA_{it} = \frac{(\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash_t + \Delta DCL_t - Depr_t)}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔCA_t : Perubahan *Current Assets* (aktiva lancar) pada tahun t.

ΔCL_t : Perubahan *Current Liabilities* (utang lancar) pada tahun t.

$\Delta Cash_t$: Perubahan *Cash and cash equivalents* (kas dan setara kas) pada tahun t.

ΔDCL_t : Perubahan *Debt included in Current Liabilities* (utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun) pada tahun t.

$Depr_t$: *Depreciation and amortization expense* (biaya depresiasi dan amortisasi) pada tahun t.

A_{t-1} : *Total assets* (total aktiva) 1 tahun sebelum t.

3. Mengidentifikasi keberadaan manajemen laba pada setiap perusahaan sampel.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan tujuan menaikkan laba ditunjukkan dari total akrual yang positif (+), sedangkan jika perusahaan tidak melakukan manajemen laba maka total akrual sama dengan nol (0), dan manajemen yang melakukan manajemen laba dengan tujuan mengurangi tingkat laba ditunjukkan dengan total akrual yang negatif (-) (Surifah, 2001: 94).

4. Menghitung *leverage* yang dihitung berdasarkan rasio utang (*debt ratio*) pada setiap perusahaan sampel, dengan rumus:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Melakukan pengujian normalitas dan regresi sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar diperoleh keyakinan bahwa data berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian apabila data tersebut mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan nilai *Skewness*. Nilai *Skewness* digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi normal data dalam variabel dengan menilai kemiringan kurva. Nilai *Skewness* bersifat mutlak (+/-) dan nilai *Skewness* yang baik adalah mendekati angka 0 (Nugroho, 2005: 18).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2001: 95). Uji autokorelasi diperlukan untuk penelitian yang menggunakan data *time-series*. Uji *Durbin-Watson* dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan autokorelasi, yaitu dengan ketentuan (Firdaus, 2004: 101):

$< 1,10$: ada autokorelasi

$1,10 - 1,54$: tidak ada kesimpulan

1,55 – 2,46 : tidak ada autokorelasi

2,46 – 2,90 : tidak ada kesimpulan

> 2,91 : ada autokorelasi

c. Uji regresi sederhana.

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut regresi sederhana (Nugroho, 2005: 43). Langkah-langkah pengujian regresi sederhana adalah:

1) Menentukan persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : *Total Accruals* (TA)

a : konstanta

b : koefisien regresi

X : *Debt Ratio* (Debt)

Koefisien regresi dapat bernilai positif (+) atau negatif (-). Apabila koefisien regresi bernilai positif (+), maka garis regresi akan mempunyai lereng positif yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y searah atau positif. Sebaliknya apabila koefisien regresi bernilai negatif (-), maka garis regresi akan mempunyai lereng negatif yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y berlawanan arah atau negatif.

2) Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Nugroho, 2005: 50). Nilai R^2 dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen untuk dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

a) Menyusun hipotesis

H_0 : $b = 0$, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_a : $b \neq 0$, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

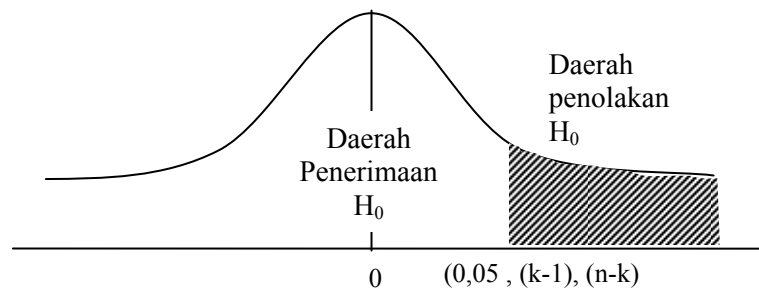
b) Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan SPSS 15.

c) Menentukan F tabel

Tingkat signifikansi = $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Derajat kebebasan = $df = (k-1)$ dan $(n-k)$

- d) Menentukan kriteria pengujian satu sisi



Gambar III. Pengujian satu sisi untuk uji F

- e) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

- f) Mengambil keputusan

H_0 tidak dapat ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- g) Menarik kesimpulan

Jika H_0 tidak dapat ditolak, maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika H_0 ditolak, maka *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

- 4) Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam persamaan regresi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a) Menentukan hipotesis

H_0 : $b = 0$, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_a : $b \neq 0$, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

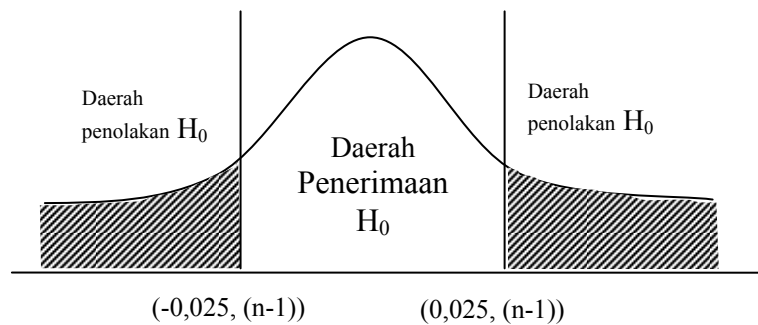
- b) Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan SPSS 15.

c) Menentukan t tabel

$$\text{Tingkat signifikansi} = \frac{\alpha}{2} = \frac{5\%}{2} = 2,5\% = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan} = df = (n - 1)$$

d) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dengan kriteria pengujian dua sisi.



Gambar IV. Pengujian dua sisi untuk uji t

e) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

f) Mengambil keputusan

$$H_0 \text{ tidak dapat ditolak jika } -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$$

g) Menarik Kesimpulan

Jika H_0 tidak dapat ditolak, maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika H_0 ditolak, maka *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Pengertian Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Perjalanan sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintah kolonial Belanda dan saat ini lebih dikenal sebagai Jakarta.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia Pertama dan kemudian dibuka lagi pada 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Paraler di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada 1952, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), institusi baru di bawah Departemen Keuangan sebelum tahun 1977. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

BEJ melakukan inovasi-inovasi pada produknya mulai tahun 1995 hingga saat ini. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memberi fasilitas perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan jarak jauh atau lebih dikenal dengan istilah *remote trading* mulai tahun 2002. *Remote trading* dapat diartikan sebagai sistem perdagangan jarak jauh, dimana setiap order transaksi di kantor broker langsung dikirim ke sistem perdagangan bursa efek, tanpa perlu memasukkan order dari lantai bursa (*trading floor*). Dengan demikian, order dapat dilakukan di kantor broker dimana saja sepanjang terhubung dengan sistem perdagangan bursa.

Pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung dengan Bursa Efek Surabaya (BES) sehingga berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Data Perusahaan Sampel

Sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2003-2006. Jumlah perusahaan makanan dan minuman tersebut adalah 20 perusahaan. Maka, total keseluruhan sampel dari tahun 2003-2006 adalah 60 perusahaan. Data-data mengenai perusahaan sampel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Data Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Presiden Komisaris
1.	ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	Beverages (Bottled Mineral Water)	Blair Richard Glass
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Noodle	Priyo Hadi Susanto
3.	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	Beverages (Bottled Mineral Water), Lipton Ice Tea	Lisa Tirto Utomo
4.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	Edible Oil Producer	Ir. Hardy Sunarcia
5.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	Cocoa	Ir. Berliana Sukarmadidjaja
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Beverages Industry	Ir. Tubagus Muhammad Rais
7.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	Manufacturer and Distributor of Food and Beverages	Anthony Salim
8.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Food Processing Company	Manuel V. Pangilinan
9.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Beverages	Dr. Cosmas Batubara

Tabel 1 Data Perusahaan Sampel (Lanjutan)

10.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Confectionery	Jogi Hendra Atmadja
11.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	Manufacturer of Coffee, Rubber, Chocolate and Vanilla	Mansjur Tandiono
12.	PTSP	PT Pioneerindo Gourment International Tbk	Restaurant	Tyrone Kaskam Awan
13.	SHDA	PT Sari Husada Tbk	Food and Beverages	Gemit Keyaerts
14.	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	Integrated Poultry, Fast Food and Restaurant Franchising	Antonius Joenoes Supit
15.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Confectionery	Loddy Gunadi
16.	SMAR	PT Smart Tbk	Cook Oil and Margarine, Estates	Franky Oesman Widjaja
17.	STTP	PT Siantar Top Tbk	Snack	Agus Susanto
18.	SUBA	PT Suba Indah Tbk	Manufacturer and Distribution of Food, Beverages and Corn Industry	Benny Tjokrosaputro
19.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	Fully Integrated of Vegetables Cooking Oil and Other Vegetables Oil Derivatives	Santoso Winata
20.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	Milk and Juice	Supiandi Prawirawidjaja

Sumber: ICMD, berbagai edisi

BAB V
ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan (laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive judgement sampling*, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur, khususnya yang bergerak dalam industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2003-2006.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2003-2006.

Proses pemilihan sampel perusahaan yang diteliti secara rinci dapat dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan mengeluarkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) tahun 2003-2006	60
2.	Perusahaan tetap <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003-2006	60
Jumlah sampel		60

B. Analisis Data

1. Menentukan variabel dependen dan independen dalam penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan *leverage* sebagai variabel independen.

2. Menghitung *Total Accruals* (TA).

Hasil perhitungan *total accruals* (TA) dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Total Accruals* (TA)

No.	Nama Perusahaan	<i>Total Accruals</i>		
		2004	2005	2006
1.	PT Ades Waters Indonesia Tbk	-0.10	0.15	-0.23
2.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0.21	0.12	0.12
3.	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.16	0.18	0.24
4.	PT Davomas Abadi Tbk	0.36	0.45	0.19
5.	PT Delta Djakarta Tbk	-0.12	0.26	0.17
6.	PT Fast Food Indonesia Tbk	-0.21	-0.18	-0.19
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.43	-0.16	-0.14
8.	PT Mayora Indah Tbk	0.21	-0.15	0.10
9.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0.38	-0.16	-0.12
10.	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	-0.21	0.29	-0.17
11.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.16	0.26	0.16
12.	PT Sari Husada Tbk	0.10	0.07	0.15
13.	PT Sekar Laut Tbk	0.18	0.51	0.17
14.	PT Siantar Top Tbk	0.16	0.30	0.15
15.	PT Sierad Produce Tbk	-0.20	-0.17	0.11
16.	PT SMART Tbk	0.28	0.13	-0.14
17.	PT Suba Indah Tbk	-0.20	-0.14	-0.10
18.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.11	0.13	0.20
19.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.16	-0.19	0.10
20.	PT Ultra Jaya Milk Tbk	0.16	0.13	-0.12

Sumber: Data Olahan

3. Mengidentifikasi keberadaan manajemen laba pada setiap perusahaan sampel.

Keberadaan manajemen laba dilihat berdasarkan *total accruals*. Perusahaan yang melakukan manajemen laba ditunjukkan dari nilai *total accruals* positif (+) atau negatif (-), sedangkan jika perusahaan tidak melakukan manajemen laba maka *total accruals* sama dengan nol (0).

Hasil identifikasi keberadaan manajemen laba pada setiap perusahaan sampel dapat dilihat dalam lampiran 9.

4. Menghitung *leverage* perusahaan.

Leverage perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio utang (*debt ratio*). Hasil perhitungan *leverage* perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Leverage*

No.	Nama Perusahaan	<i>Debt Ratio</i>		
		2004	2005	2006
1.	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0.11	0.12	0.23
2.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0.46	0.13	0.13
3.	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.30	0.47	0.31
4.	PT Davomas Abadi Tbk	0.56	0.55	0.14
5.	PT Delta Djakarta Tbk	0.22	0.24	0.24
6.	PT Fast Food Indonesia Tbk	0.39	0.20	0.20
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.28	0.07	0.45
8.	PT Mayora Indah Tbk	0.31	0.38	0.36
9.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.15	0.40	0.47
10.	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0.16	0.21	0.44
11.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.17	0.35	0.46
12.	PT Sari Husada Tbk	0.16	0.13	0.21
13.	PT Sekar Laut Tbk	0.37	0.49	0.45
14.	PT Siantar Top Tbk	0.32	0.31	0.27

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Leverage* (Lanjutan)

15.	PT Sierad Produce Tbk	0.16	0.18	0.12
16.	PT SMART Tbk	0.19	0.18	0.31
17.	PT Suba Indah Tbk	0.26	0.11	0.18
18.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.22	0.13	0.44
19.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.12	0.15	0.48
20.	PT Ultra Jaya Milk Tbk	0.18	0.35	0.35

Sumber: Data Olahan

5. Melakukan pengujian normalitas dan regresi sederhana.

a. Uji Normalitas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi adalah data harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan nilai *Skewness*. Nilai *Skewness* yang baik adalah mendekati angka 0 sehingga memiliki kemiringan yang cenderung seimbang.

Tabel 5 Output Uji Normalitas

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
TA	60	-.43	.51	.0443	.20480	-.155	.309
Debt	60	.07	.56	.2746	.13105	.461	.309
Valid N (listwise)	60						

Sumber: Data Olahan

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Jenis Variabel	Nilai Skewness
TA	-0,155
Debt	0,461

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6, diketahui bahwa data-data yang akan digunakan dalam penelitian memiliki kecenderungan distribusi secara normal karena nilainya mendekati 0.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 7 Output Uji Autokorelasi

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288(a)	.083	.067	.19781	1.655

a Predictors: (Constant), Debt

b Dependent Variable: TA

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 7, hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan angka 1,655. Menurut ketentuan dalam bab sebelumnya, tampak bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung 1,655 terletak di daerah tidak ada autokorelasi (1,55 – 2,46) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi sederhana terbebas dari autokorelasi.

c. Uji regresi sederhana.

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Langkah-langkah pengujian regresi sederhana adalah:

1) Menentukan persamaan regresi

Tabel 8 Output Regresi Sederhana

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	-.079	.060		-1.328	.189		
	Debt	.450	.197	.288	2.291	.026	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TA
Sumber: Data Olahan

Hasil perhitungan dalam persamaan regresi diperoleh nilai $-0,079$ untuk konstanta dan $0,450$ untuk koefisien *debt ratio*. Dengan hasil tersebut, maka persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,079 + 0,450X$$

Dimana:

$$Y = \text{Total Accruals}$$

$$X = \text{Debt Ratio}$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar $-0,079$, artinya jika *debt ratio* dianggap konstan, maka diprediksi akan terjadi perubahan penurunan atas *total accruals* sebesar $0,079$. Nilai koefisien regresi pada variabel *debt ratio* sebesar $0,450$ menunjukkan bahwa jika *debt ratio* mengalami

kenaikan 1%, maka diprediksi akan terjadi perubahan kenaikan atas *total accruals* sebesar 0,450%, sebaliknya apabila terdapat penurunan *debt ratio* sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan *total accruals* sebesar 0,450%.

2) Uji R²

Uji R² digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Output Uji R

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288(a)	.083	.067	.19781	1.655

a Predictors: (Constant), Debt

b Dependent Variable: TA

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil output uji R² diketahui bahwa nilai R² adalah 0,083. R² sebesar 0,083 dianggap tidak baik, karena di bawah 0,5 (0,083 < 0,5) sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruhnya kecil.

Karena nilai R² lebih besar dari nol namun lebih kecil dari satu (0 < 0,083 < 1), maka dapat diartikan bahwa 8% dari variabel dependen yang diwakili oleh *total accruals* dapat dijelaskan dengan variabel independen yang diwakili oleh *debt ratio* dalam model regresi sederhana. Sedangkan 92% dapat disebabkan karena adanya faktor lain, seperti kondisi ekonomi secara makro dan tingkat inflasi.

3) Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen untuk dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

a) Menyusun hipotesa

H_0 : $b = 0$, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_a : $b \neq 0$, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

b) Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan SPSS 15

Tabel 10 Output Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.205	1	.205	5.247	.026(a)
	Residual	2.269	58	.039		
	Total	2.475	59			

a Predictors: (Constant), Debt

b Dependent Variable: TA

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar 5,247 dan nilai tingkat probabilitas (*p-value*) sebesar $0,026 < 0,05$, yang artinya signifikan.

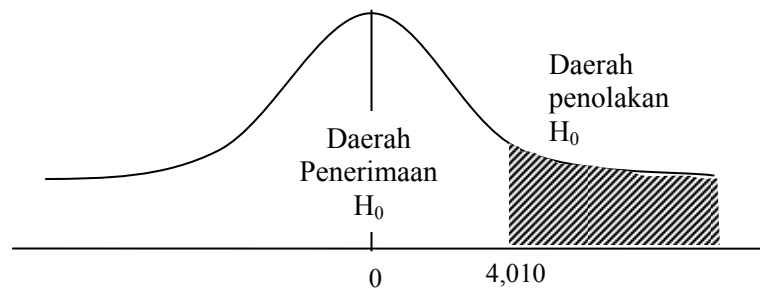
c) Menentukan F tabel

Tingkat signifikansi = $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Derajat kebebasan = $df = (k-1)$ dan $(n-k)$

Berdasarkan kriteria di atas, maka ditemukan nilai F_{tabel} adalah sebesar $\pm 4,010$.

d) Menentukan kriteria pengujian satu sisi



Gambar V. Pengujian satu sisi untuk uji F

e) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($5,247 > 4,010$)

f) Mengambil keputusan

Berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak.

g) Menarik kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

4) Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam persamaan regresi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Menentukan hipotesis

$H_0 : b = 0$, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_a : b \neq 0$, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

b) Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan SPSS 15.

Tabel 11 Output Uji t

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	-.079	.060		-1.328	.189		
	Debt	.450	.197	.288	2.291	.026	1.000	1.000

a Dependent Variable: TA
Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,291 dan nilai tingkat probabilitas (p -value) sebesar $0,026 < 0,05$, yang artinya signifikan.

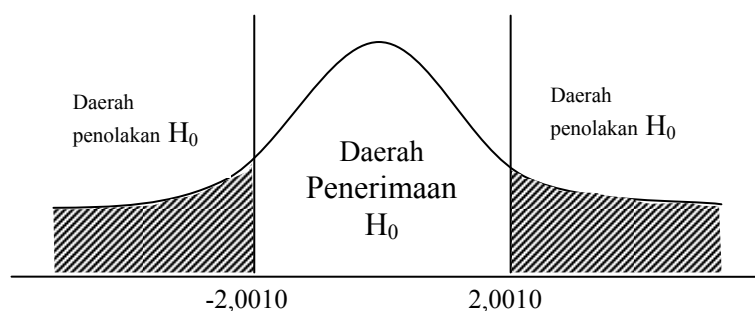
c) Menentukan t_{tabel}

$$\text{Tingkat signifikansi} = \frac{\alpha}{2} = \frac{5\%}{2} = 2,5\% = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan} = df = (n - 1)$$

Berdasarkan kriteria di atas, maka ditemukan nilai t_{tabel} adalah sebesar $\pm 2,0010$.

d) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dengan kriteria pengujian dua sisi.



Gambar VI. Pengujian dua sisi untuk uji t

e) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,291 > 2,0010$)

f) Mengambil keputusan

Berdasarkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak.

g) Menarik Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diperoleh F_{hitung} sebesar 5,247 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 4,01 ($5,247 > 4,01$) maka H_0 ditolak. Nilai probabilitas (*p-value*) $0,026 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan pengaruhnya signifikan. Hal ini mendukung hasil dari uji t pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,291 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 2,0010 ($2,291 > 2,0010$) dan nilai probabilitas $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa manajer perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan melakukan manajemen laba dalam proses penyusunan laporan keuangannya. *Leverage* tinggi disebabkan karena jumlah hutang terlalu besar dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Leverage akan berpengaruh terhadap tingkat EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) dan EPS (*Earnings Per Share*). *Leverage* tinggi menyebabkan tingkat EBIT yang rendah dan selanjutnya akan berdampak pula terhadap menurunnya tingkat EPS. Pemilik perusahaan tentu saja tidak menyukai penurunan EBIT dan EPS tersebut, mereka tidak puas dengan kinerja manajer. Oleh karena itu, manajer melakukan manajemen laba untuk mendapatkan posisi aman, yaitu dengan menaikkan EBIT maupun EPS. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningdyah (2001).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,247 > 4,01$) dan nilai probabilitas $0,026 < 0,05$ serta didukung dengan hasil uji t dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,291 > 2,001$) dan nilai probabilitas $0,026 < 0,05$.

Hal ini dapat menjelaskan tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan dengan *leverage* tinggi dalam penyusunan laporan keuangannya, yaitu untuk mendapatkan posisi aman di mata pemilik perusahaan (pemegang saham), kreditur, investor, masyarakat, dan pemerintah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan yang terkait dengan data. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya melihat efek *leverage* terhadap manajemen laba.

C. Saran

Berdasarkan data, teknik analisis, hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian yang telah ada, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO, reputasi auditor, maupun jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. & Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System. Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku 2. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Adi, Yosephine Arditya. 2007. ***Earnings Management dalam Initial Public Offering (IPO) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Setelah Initial Public Offering (IPO)***. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi 5. Buku 2. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Cooper, Donald, R., and William, Emory. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Fraser, Lyn M. & Ormiston, Ailen. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 6. Terjemahan. Jakarta: PT INDEKS.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gumanti, Tatang Ari. 2000. ***Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka***. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 2. hal 104-115.
- Kusuma, Hadri. 2006. ***Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia***. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8. No. 1. hal 1-12.
- Kusumawati, Astri Arfani Nur & Sasongko, Noer. 2005. ***Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earnings Management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia***. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 1. hal 1-20.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Payamta, Drs. 2006. **Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.** *Jurnal Bisnis dan Manajemen.* Vol. 6. No. 1. hal 81-96.

Pedoman Penulisan Skripsi. 2004. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Schroeder, Richard G. and Clark, Myrtle.1995. *Accounting Theory: Text and Readings.* USA: Wiley & Sons, Inc.

Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis.* Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

Setiawati, Lilis & Na'im Ainun. 2000. **Manajemen Laba.** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* Vol. 15. No. 4. hal. 424-441.

Sugiyono, Dr. 2001. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV Alfabeta

Suharli, Michell. 2006. **Earnings Management: Konsep, Penelitian, dan Implikasi terhadap Praktek Akuntansi.** *BALANCE* Vol. 2. No. 2. hal 39-58.

Surifah. 2001. **Study tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia.** *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.* Vol. 5. No. 1. hal 81-97.

Van Horne, James C. & Wachowicz, John M. 2005. *Fundamentals of Financial Management.* Buku 1. Edisi 12. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Weston, J. Fred & Coopeland, Thomas E. 1996. *Manajemen Keuangan.* Edisi 8. Jilid 2. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. **Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public Indonesia.** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3. No. 2. hal. 89-101

Wild, John J., Subramanyam, K.R, & Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 8. Buku 1. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

www.idx.ac.id

www.petra.ac.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kode Stock dan Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Stock	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
4.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
5.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
8.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
12.	PTSP	PT Pioneerindo Gourment International Tbk
13.	SHDA	PT Sari Husada Tbk
14.	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
15.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
16.	SMAR	PT Smart Tbk
17.	STTP	PT Siantar Top Tbk
18.	SUBA	PT Suba Indah Tbk
19.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
20.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk

Lampiran 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2
1.	PT Ades Waters Indonesia Tbk	✓	✓
2.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓
3.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	✓	✓
4.	PT Cahaya Kalbar Tbk	✓	✓
5.	PT Davomas Abadi Tbk	✓	✓
6.	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓
7.	PT Fast Food Indonesia Tbk	✓	✓
8.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
9.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓
10.	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓
11.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	✓
12.	PT Pioneerindo Gourment International Tbk	✓	✓
13.	PT Sari Husada Tbk	✓	✓
14.	PT Sierad Produce Tbk	✓	✓
15.	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓
16.	PT Smart Tbk	✓	✓
17.	PT Siantar Top Tbk	✓	✓
18.	PT Suba Indah Tbk	✓	✓
19.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓
20.	PT Ultra Jaya Milk Tbk	✓	✓

Lampiran 3A Hasil Pengambilan Data Setiap Perusahaan Sampel

2003 (dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	CA	Cash	CL	DCL	Depr	Aset
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	29,662	4,219	20,981	38,140	1,826	192,043
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	211,120	33,578	41,534	0	1,099	523,302
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	8,562	5,526	54,203	233	277	295,249
4	PT Davomas Abadi Tbk	96,599	51,503	997,435	0	86,699	894,073
5	PT Delta Jakarta Tbk	102,064	51,886	50,195	0	8,129	398,857
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	109,952	65,208	86,760	1,590	34,013	280,571
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	11,296,461	1,529,698	1,664,193	550,990	93,950	15,308,854
8	PT Mayora Indah Tbk	550,879	180,910	69,247	0	5,369	1,284,779
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	323,476	73,516	3,371	0	2,926	483,004
10	PT Pioneerindo	18,659	15,021	7,466	4,925	7,372	111,320
11	PT Prasadha	29,747	11,248	20,062	15,756	2,064	174,970
12	PT Sari Husada	190,197	537,951	128,039	0	3,072	1,121,223
13	PT Sekar Laut	10,982	5,290	9,360	6,758	5,823	111,137
14	PT Siantar Top	10,394	13,907	164,393	2,201	5,077	505,507
15	PT Sierad	777,948	15,794	124,612	469	5,763	1,265,566
16	PT SMART	1,087,864	94,208	1,399,496	172,486	19,609	3,629,993
17	PT Suba indah	275,852	16,595	40,182	55,636	2,477	1,127,996
18	PT Tiga Pilar	5,269	13,046	1,598	15,700	1,472	339,919
19	PT Tunas Baru	155,756	14,032	123,416	38,440	50,118	1,151,281
20	PT Ultra Jaya	48,621	21,606	282,118	100,000	48,980	1,120,851

Lampiran 3B Hasil Pengambilan Data Setiap Perusahaan Sampel

2004 (dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	CA	Cash	CL	DCL	Depr	Aset	Hutang
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	25,656	2,061	682	929	1,333	106,554	11,721
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	380,571	46,994	85,921	0	1,087	671,109	309,461
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	68,537	4,392	65,753	358	295	289,741	86,374
4	PT Davomas Abadi Tbk	441,222	166,643	797,964	0	107,088	1,577,951	888,346
5	PT Delta Djakarta Tbk	150,542	119,116	72,389	0	7,452	455,255	99,357
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	121,330	85,008	94,829	1,378	41,341	321,984	127,038
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4,593,645	1,394,075	2,337,508	1,281,553	113,327	15,673,356	4,458,240
8	PT Mayora Indah Tbk	765,705	61,217	124,850	0	6,212	1,280,645	398,172
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	223,519	75,485	81,933	0	3,425	553,081	82,300
10	PT Pioneerindo	17,996	5,350	9,626	1,680	7,387	84,440	13,379
11	PT Prasadha	9,644	22,175	13,446	6,794	1,163	179,603	30,456
12	PT Sari Husada	380,743	569,393	168,228	0	1,704	1,220,026	196,156
13	PT Sekar Laut	56,602	6,444	24,428	1,798	4,714	112,336	41,158
14	PT Siantar Top	45,138	18,537	110,296	2,415	2,907	470,177	152,214
15	PT Sierad	576,056	12,823	173,121	412	5,626	1,254,009	198,570
16	PT SMART	1,185,293	221,232	425,434	267,650	27,016	3,972,684	745,857
17	PT Suba indah	125,612	9,578	160,430	97,091	1,190	1,008,292	266,955
18	PT Tiga Pilar	11,604	12,240	52,508	22,800	1,329	342,438	76,091
19	PT Tunas Baru	348,672	13,385	83,299	48,814	59,999	1,352,092	164,239
20	PT Ultra Jaya	301,765	161,136	89,623	25,000	51,333	1,300,240	230,254

Lampiran 3C Hasil Pengambilan Data Setiap Perusahaan Sampel

2005 (dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	CA	Cash	CL	DCL	Depr	Aset	Hutang
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	65,726	1,670	20,983	0	3,248	210,052	25,206
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	442,484	58,892	58,404	0	0	730,586	97,183
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	150,317	9,907	90,794	0	100	333,808	155,735
4	PT Davomas Abadi Tbk	1,166,734	427,505	410,727	15,422	157,231	1,746,892	967,221
5	PT Delta Djakarta Tbk	325,064	135,172	103,623	0	6,957	537,785	130,911
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	125,833	82,698	110,742	2,063	50,347	377,905	75,581
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3,082,839	970,911	2,412,547	121,312	145,677	14,786,084	1,035,026
8	PT Mayora Indah Tbk	675,637	113,158	191,029	20,000	7,002	1,459,969	548,714
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	113,946	10,514	123,409	0	3,672	575,385	232,357
10	PT Pioneerindo	40,397	4,368	1,046	2,270	7,658	76,412	15,957
11	PT Prasadha	55,417	38,876	4,004	16,038	1,301	284,336	100,116
12	PT Sari Husada	262,420	413,021	117,777	0	6,288	1,087,263	142,466
13	PT Sekar Laut	68,924	6,064	205	26,730	4,478	97,815	47,461
14	PT Siantar Top	184,148	14,762	107,295	1,278	3,080	477,444	148,844
15	PT Sierad	388,580	8,082	199,383	610	5,407	1,157,773	213,911
16	PT SMART	2,021,427	383,354	730,549	452,613	27,503	4,597,227	829,756
17	PT Suba indah	298,746	3,925	370,120	5,530	18,697	838,121	90,287
18	PT Tiga Pilar	81,542	13,886	91,794	40,377	2,243	357,786	47,949
19	PT Tunas Baru	168,251	17,940	139,537	88,561	55,226	1,451,439	212,538
20	PT Ultra Jaya	416,428	46,784	262,802	204,268	61,157	1,254,444	439,122

Lampiran 3D Hasil Pengambilan Data Setiap Perusahaan Sampel

2006 (dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	CA	Cash	CL	DCL	Depr	Aset	Hutang
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	60,137	490	60,197	0	4,689	233,253	53,648
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	519,659	36,577	73,395	0	0	795,244	104,324
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	198,835	16,341	53,675	0	195	280,807	86,446
4	PT Davomas Abadi Tbk	1,377,794	515,458	16,441	0	167,829	2,707,801	377,949
5	PT Delta Djakarta Tbk	412,553	117,968	110,184	0	7,868	577,411	137,928
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	178,106	103,636	148,045	1,851	63,752	483,575	98,651
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2,640,771	1,794,451	4,273,098	1,315,304	110,179	16,112,493	7,301,198
8	PT Mayora Indah Tbk	786,626	54,255	203,673	20,000	7,253	1,553,377	562,445
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	103,003	4,759	184,933	0	4,805	610,437	289,820
10	PT Pioneerindo	40,249	6,463	4,645	2,250	7,468	75,759	33,323
11	PT Prasadha	131,136	33,778	49,637	30,549	2,803	228,085	104,322
12	PT Sari Husada	672,748	515,734	249,905	0	7,151	1,250,092	264,302
13	PT Sekar Laut	85,138	6,764	4,797	35,300	2,546	94,770	42,794
14	PT Siantar Top	223,190	4,251	82,350	0	2,972	467,491	124,466
15	PT Sierad	440,894	16,679	115,042	520	5,048	1,113,796	128,990
16	PT SMART	1,759,543	323,764	789,633	96,484	38,122	5,311,931	1,672,320
17	PT Suba indah	220,827	878	339,208	6,919	41,241	793,953	142,385
18	PT Tiga Pilar	174,411	13,999	75,840	5,644	2,163	363,933	159,456
19	PT Tunas Baru	602,024	151,592	252,132	111,724	62,969	2,049,163	978,493
20	PT Ultra Jaya	420,880	75,214	355,876	228,704	62,422	1,249,080	433,177

Lampiran 4 Perhitungan Perubahan *Cash* (Δ Cash) dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	Cash 03	Cash 04	Δ Cash 04	Cash 04	Cash 05	Δ Cash 05	Cash 05	Cash 06	Δ Cash 06
1	PT Ades Waters Indones	4,219	2,061	-2,158	2,061	1,670	-391	1,670	490	-1,180
2	PT Aqua Golden Mississi	33,578	46,994	13,416	46,994	58,892	11,898	58,892	36,577	-22,315
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	5,526	4,392	-1,134	4,392	9,907	5,515	9,907	16,341	6,434
4	PT Davomas Abadi Tbk	51,503	166,643	115,140	166,643	427,505	260,862	427,505	515,458	87,953
5	PT Delta Djakarta Tbk	51,886	119,116	67,230	119,116	135,172	16,056	135,172	117,968	-17,204
6	PT Fast Food Indonesia	65,208	85,008	19,800	85,008	82,698	-2,310	82,698	103,636	20,938
7	PT Indofood Sukses	1,529,698	1,394,075	-135,623	1,394,075	970,911	-423,164	970,911	1,794,451	823,540
8	PT Mayora Indah Tbk	180,910	61,217	-119,693	61,217	113,158	51,941	113,158	54,255	-58,903
9	PT Multi Bintang Indone	73,516	75,485	1,969	75,485	10,514	-64,971	10,514	4,759	-5,755
10	PT Pioneerindo Gourmet	15,021	5,350	-9,671	5,350	4,368	-982	4,368	6,463	2,095
11	PT Prasadha Aneka	11,248	22,175	10,927	22,175	38,876	16,701	38,876	33,778	-5,098
12	PT Sari Husada Tbk	537,951	569,393	31,442	569,393	413,021	-156,372	413,021	515,734	102,713
13	PT Sekar Laut Tbk	5,290	6,444	1,154	6,444	6,064	-380	6,064	6,764	700
14	PT Siantar Top Tbk	13,907	18,537	4,630	18,537	14,762	-3,775	14,762	4,251	-10,511
15	PT Sierad Produce Tbk	15,794	12,823	-2,971	12,823	8,082	-4,741	8,082	16,679	8,597
16	PT SMART Tbk	94,208	221,232	127,024	221,232	383,354	162,122	383,354	323,764	-59,590
17	PT Suba Indah Tbk	16,595	9,578	-7,017	9,578	3,925	-5,653	3,925	878	-3,047
18	PT Tiga Pilar Sejahtera	13,046	12,240	-806	12,240	13,886	1,646	13,886	13,999	113
19	PT Tunas Baru Lampung	14,032	13,385	-647	13,385	17,940	4,555	17,940	151,592	133,652
20	PT Ultra Jaya Milk Tbk	21,606	161,136	139,530	161,136	46,784	-114,352	46,784	75,214	28,430

Lampiran 5 Perhitungan Perubahan *Current Asset* (Δ CA) dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	CA 03	CA 04	Δ CA 04	CA 04	CA 05	Δ CA 05	CA 05	CA 06	Δ CA 06
1	PT Ades Waters	29,662	25,656	-4,006	25,656	65,726	40,070	65,726	60,137	-5,589
2	PT Aqua Golden	211,120	380,571	169,451	380,571	442,484	61,913	442,484	519,659	77,175
3	PT Cahaya Kalbar	8,562	68,537	59,975	68,537	150,317	81,780	150,317	198,835	48,518
4	PT Davomas Abadi	96,599	441,222	344,623	441,222	1,166,734	725,512	1,166,734	1,377,794	211,060
5	PT Delta Djakarta	102,064	150,542	48,478	150,542	325,064	174,522	325,064	412,553	87,489
6	PT Fast Food Indo	109,952	121,330	11,378	121,330	125,833	4,503	125,833	178,106	52,273
7	PT Indofood	11,296,461	4,593,645	-6,702,816	4,593,645	3,082,839	-1,510,806	3,082,839	2,640,771	-442,068
8	PT Mayora Indah	550,879	765,705	214,826	765,705	675,637	-90,068	675,637	786,626	110,989
9	PT Multi Bintang	323,476	223,519	-99,957	223,519	113,946	-109,573	113,946	103,003	-10,943
10	PT Pioneerindo	18,659	17,996	-663	17,996	40,397	22,401	40,397	40,249	-148
11	PT Prasadha Aneka	29,747	9,644	-20,103	9,644	55,417	45,773	55,417	131,136	75,719
12	PT Sari Husada	190,197	380,743	190,546	380,743	262,420	-118,323	262,420	672,748	410,328
13	PT Sekar Laut Tbk	10,982	56,602	45,620	56,602	68,924	12,322	68,924	85,138	16,214
14	PT Siantar Top Tbk	10,394	45,138	34,744	45,138	184,148	139,010	184,148	223,190	39,042
15	PT Sierad Produce	777,948	576,056	-201,892	576,056	388,580	-187,476	388,580	440,894	52,314
16	PT SMART Tbk	1,087,864	1,185,293	97,429	1,185,293	2,021,427	836,134	2,021,427	1,759,543	-261,884
17	PT Suba Indah Tbk	275,852	125,612	-150,240	125,612	298,746	173,134	298,746	220,827	-77,919
18	PT Tiga Pilar Sejah	5,269	11,604	6,335	11,604	81,542	69,938	81,542	174,411	92,869
19	PT Tunas Baru	155,756	348,672	192,916	348,672	168,251	-180,421	168,251	602,024	433,773
20	PT Ultra Jaya Milk	48,621	301,765	253,144	301,765	416,428	114,663	416,428	420,880	4,452

Lampiran 6 Perhitungan Perubahan *Current Liabilities* (Δ CL) dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	CL 03	CL 04	Δ CL 04	CL 04	CL 05	Δ CL 05	CL 05	CL 06	Δ CL 06
1	PT Ades Waters Indonesi	20,981	682	-20,299	682	20,983	20,301	20,983	60,197	39,214
2	PT Aqua Golden Mississi	41,534	85,921	44,387	85,921	58,404	-27,517	58,404	73,395	14,991
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	54,203	65,753	11,550	65,753	90,794	25,041	90,794	53,675	-37,119
4	PT Davomas Abadi Tbk	997,435	797,964	-199,471	797,964	410,727	-387,237	410,727	16,441	-394,286
5	PT Delta Djakarta Tbk	50,195	72,389	22,194	72,389	103,623	31,234	103,623	110,184	6,561
6	PT Fast Food Indonesia	86,760	94,829	8,069	94,829	110,742	15,913	110,742	148,045	37,303
7	PT Indofood Sukses Mak	1,664,193	2,337,508	673,315	2,337,508	2,412,547	75,039	2,412,547	4,273,098	1,860,551
8	PT Mayora Indah Tbk	69,247	124,850	55,603	124,850	191,029	66,179	191,029	203,673	12,644
9	PT Multi Bintang Indonesi	3,371	81,933	78,562	81,933	123,409	41,476	123,409	184,933	61,524
10	PT Pioneerindo Gourmet	7,466	9,626	2,160	9,626	1,046	-8,580	1,046	4,645	3,599
11	PT Prasadha Aneka Niaga	20,062	13,446	-6,616	13,446	4,004	-9,442	4,004	49,637	45,633
12	PT Sari Husada Tbk	128,039	168,228	40,189	168,228	117,777	-50,451	117,777	249,905	132,128
13	PT Sekar Laut Tbk	9,360	24,428	15,068	24,428	205	-24,223	205	4,797	4,592
14	PT Siantar Top Tbk	164,393	110,296	-54,097	110,296	107,295	-3,001	107,295	82,350	-24,945
15	PT Sierad Produce Tbk	124,612	173,121	48,509	173,121	199,383	26,262	199,383	115,042	-84,341
16	PT SMART Tbk	1,399,496	425,434	-974,062	425,434	730,549	305,115	730,549	789,633	59,084
17	PT Suba Indah Tbk	40,182	160,430	120,248	160,430	370,120	209,690	370,120	339,208	-30,912
18	PT Tiga Pilar Sejahtera	1,598	52,508	50,910	52,508	91,794	39,286	91,794	75,840	-15,954
19	PT Tunas Baru Lampung	123,416	83,299	-40,117	83,299	139,537	56,238	139,537	252,132	112,595
20	PT Ultra Jaya Milk Tbk	282,118	89,623	-192,495	89,623	262,802	173,179	262,802	355,876	93,074

Lampiran 7 Perhitungan Perubahan *Debt included in Current Liabilities* (Δ DCL) dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	DCL 03	DCL 04	Δ DCL 04	DCL 04	DCL 05	Δ DCL 05	DCL 05	DCL 06	Δ DCL 06
1	PT Ades Waters Indonesi	38,140	929	-37,211	929	0	-929	0	0	0
2	PT Aqua Golden Mississi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	233	358	125	358	0	-358	0	0	0
4	PT Davomas Abadi Tbk	0	0	0	0	15,422	15,422	15,422	0	-15,422
5	PT Delta Djakarta Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PT Fast Food Indonesia	1,590	1,378	-212	1,378	2,063	685	2,063	1,851	-212
7	PT Indofood Sukses Mak	550,990	1,281,553	730,563	1,281,553	121,312	-1,160,241	121,312	1,315,304	1,193,992
8	PT Mayora Indah Tbk	0	0	0	0	20,000	20,000	20,000	20,000	0
9	PT Multi Bintang Indonesi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PT Pioneerindo Gourmet	4,925	1,680	-3,245	1,680	2,270	590	2,270	2,250	-20
11	PT Prasadha Aneka Niaga	15,756	6,794	-8,962	6,794	16,038	9,244	16,038	30,549	14,511
12	PT Sari Husada Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	PT Sekar Laut Tbk	6,758	1,798	-4,960	1,798	26,730	24,932	26,730	35,300	8,570
14	PT Siantar Top Tbk	2,201	2,415	214	2,415	1,278	-1,137	1,278	0	-1,278
15	PT Sierad Produce Tbk	469	412	-57	412	610	198	610	520	-90
16	PT SMART Tbk	172,486	267,650	95,164	267,650	452,613	184,963	452,613	96,484	-356,129
17	PT Suba Indah Tbk	55,636	97,091	41,455	97,091	5,530	-91,561	5,530	6,919	1,389
18	PT Tiga Pilar Sejahtera	15,700	22,800	7,100	22,800	40,377	17,577	40,377	5,644	-34,733
19	PT Tunas Baru Lampung	38,440	48,814	10,374	48,814	88,561	39,747	88,561	111,724	23,163
20	PT Ultra Jaya Milk Tbk	100,000	25,000	-75,000	25,000	204,268	179,268	204,268	228,704	24,436

Lampiran 8A Perhitungan *Total Accruals* (TA)

2004

No	Nama Perusahaan	ΔCA 04	ΔCL 04	ΔCash 04	ΔDCL 04	Depr 04	Aset 03	TA 04
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	-4,006	-20,299	-2,158	-37,211	1,333	192,043	-0.10
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	169,451	44,387	13,416	0	1,087	523,302	0.21
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	59,975	11,550	1,134	125	295	295,249	0.16
4	PT Davomas Abadi Tbk	344,623	-199,471	115,140	0	107,088	894,073	0.36
5	PT Delta Jakarta Tbk	48,478	22,194	67,230	0	7,452	398,857	-0.12
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	11,378	8,069	19,800	-212	41,341	280,571	-0.21
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-6,702,816	673,315	-135,623	730,563	113,327	15,308,854	-0.43
8	PT Mayora Indah Tbk	214,826	55,603	-119,693	0	6,212	1,284,779	0.21
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-99,957	78,562	1,969	0	3,425	483,004	-0.38
10	PT Pioneerindo	-20,103	2,160	-9,671	-3,245	7,387	111,320	-0.21
11	PT Prasadha	42,860	-6,616	10,927	-8,962	1,163	174,970	0.16
12	PT Sari Husada	190,546	40,189	31,442	0	1,704	1,121,223	0.10
13	PT Sekar Laut	45,620	15,068	1,154	-4,690	4,714	111,137	0.18
14	PT Siantar Top	34,744	-54,097	4,630	214	2,907	505,507	0.16
15	PT Sierad	-201,892	48,509	-2,971	-57	5,626	1,265,566	-0.20
16	PT SMART	97,429	-974,062	127,024	95,164	27,016	3,629,993	0.28
17	PT Suba indah	-150,240	120,248	-7,017	41,455	1,190	1,127,996	-0.20
18	PT Tiga Pilar	6,335	50,910	-806	7,100	1,329	339,919	-0.11
19	PT Tunas Baru	192,916	-40,117	-647	10,374	59,999	1,151,281	0.16
20	PT Ultra Jaya	253,144	-192,495	139,530	-75,000	51,333	1,120,851	0.16

Lampiran 8B Perhitungan *Total Accruals* (TA)

2005

No	Nama Perusahaan	ΔCA 05	ΔCL 05	ΔCash 05	ΔDCL 05	Depr 05	Aset 04	TA 05
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	40,070	20,301	-391	-929	3,248	106,554	0.15
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	61,913	-27,517	11,898	0	0	671,109	0.12
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	81,780	25,041	5,515	-358	100	289,741	0.18
4	PT Davomas Abadi Tbk	725,512	-387,237	260,862	15,422	157,231	1,577,951	0.45
5	PT Delta Djakarta Tbk	174,522	31,234	16,056	0	6,957	455,255	0.26
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	4,503	15,913	-2,310	685	50,347	321,984	-0.18
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-1,510,806	75,039	-423,164	-1,160,241	145,677	15,673,356	-0.16
8	PT Mayora Indah Tbk	-90,068	66,179	51,941	20,000	7,002	1,280,645	-0.15
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-109,573	41,476	-64,971	0	3,672	553,081	-0.16
10	PT Pioneerindo	22,401	-8,580	-982	590	7,658	84,440	0.29
11	PT Prasadha	45,773	-9,442	16,701	9,244	1,301	179,603	0.26
12	PT Sari Husada	-118,323	-50,451	-156,372	0	6,288	1,220,026	0.07
13	PT Sekar Laut	12,322	-24,223	-380	24,932	4,478	112,336	0.51
14	PT Siantar Top	139,010	-3,001	-3,775	-1,137	3,080	470,177	0.30
15	PT Sierad	-187,476	26,262	-4,741	198	5,407	1,254,009	-0.17
16	PT SMART	836,134	305,115	162,122	184,963	27,503	3,972,684	0.13
17	PT Suba indah	173,134	209,690	-5,653	-91,561	18,697	1,008,292	-0.14
18	PT Tiga Pilar	69,938	39,286	1,646	17,577	2,243	342,438	0.13
19	PT Tunas Baru	-180,421	56,238	4,555	39,747	55,226	1,352,092	-0.19
20	PT Ultra Jaya	114,663	173,179	-114,352	179,268	61,157	1,300,240	0.13

Lampiran 8C Perhitungan *Total Accruals* (TA)

2006

No	Nama Perusahaan	ΔCA 06	ΔCL 06	ΔCash 06	ΔDCL 06	Depr 06	Aset 05	TA 06
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	-5,589	39,214	-1,180	0	4,689	210,052	-0.23
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	77,175	14,991	-22,315	0	0	730,586	0.12
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	48,518	-37,119	6,434	0	195	333,808	0.24
4	PT Davomas Abadi Tbk	211,060	-394,286	87,953	-15,422	167,829	1,746,892	0.19
5	PT Delta Djakarta Tbk	87,489	6,561	-17,204	0	7,868	537,785	0.17
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	52,273	37,303	20,938	-212	63,752	377,905	-0.19
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-442,068	1,860,551	823,540	1,193,992	110,179	14,786,084	-0.14
8	PT Mayora Indah Tbk	110,989	12,644	-58,903	0	7,253	1,459,969	0.10
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-10,943	61,524	-5,755	0	4,805	575,385	-0.12
10	PT Pioneerindo	-148	3,599	2,095	-20	7,468	76,412	-0.17
11	PT Prasadha	75,719	45,633	-5,098	14,511	2,803	284,336	0.16
12	PT Sari Husada	410,328	132,128	102,713	0	7,151	1,087,263	0.15
13	PT Sekar Laut	16,214	4,592	700	8,570	2,546	97,815	0.17
14	PT Siantar Top	39,042	-24,945	-10,511	-1,278	2,972	477,444	0.15
15	PT Sierad	52,314	-84,341	8,597	-90	5,048	1,157,773	0.11
16	PT SMART	-261,884	59,084	-59,590	-356,129	38,122	4,597,227	-0.14
17	PT Suba indah	-77,919	-30,912	-3,047	1,389	41,241	838,121	-0.10
18	PT Tiga Pilar	92,869	-15,954	113	-34,733	2,163	357,786	0.20
19	PT Tunas Baru	433,773	112,595	133,652	23,163	62,969	1,451,439	0.10
20	PT Ultra Jaya	4,452	93,074	28,430	24,436	62,422	1,254,444	-0.12

Lampiran 9A Keberadaan Manajemen Laba

2004

No	Nama Perusahaan	TA	Manajemen Laba
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	-0.10	✓
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0.21	✓
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.16	✓
4	PT Davomas Abadi Tbk	0.36	✓
5	PT Delta Djakarta Tbk	-0.12	✓
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	-0.21	✓
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.43	✓
8	PT Mayora Indah Tbk	0.21	✓
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0.38	✓
10	PT Pioneerindo	-0.21	✓
11	PT Prasadha	0.16	✓
12	PT Sari Husada	0.10	✓
13	PT Sekar Laut	0.18	✓
14	PT Siantar Top	0.16	✓
15	PT Sierad	-0.20	✓
16	PT SMART	0.28	✓
17	PT Suba indah	-0.20	✓
18	PT Tiga Pilar	-0.11	✓
19	PT Tunas Baru	0.16	✓
20	PT Ultra Jaya	0.16	✓

Lampiran 9B Keberadaan Manajemen Laba

2005

No	Nama Perusahaan	TA	Manajemen Laba
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0.15	✓
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0.12	✓
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.18	✓
4	PT Davomas Abadi Tbk	0.45	✓
5	PT Delta Djakarta Tbk	0.26	✓
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	-0.18	✓
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.16	✓
8	PT Mayora Indah Tbk	-0.15	✓
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0.16	✓
10	PT Pioneerindo	0.29	✓
11	PT Prasadha	0.26	✓
12	PT Sari Husada	0.07	✓
13	PT Sekar Laut	0.51	✓
14	PT Siantar Top	0.30	✓
15	PT Sierad	-0.17	✓
16	PT SMART	0.13	✓
17	PT Suba indah	-0.14	✓
18	PT Tiga Pilar	0.13	✓
19	PT Tunas Baru	-0.19	✓
20	PT Ultra Jaya	0.13	✓

Lampiran 9C Keberadaan Manajemen Laba

2006

No	Nama Perusahaan	TA	Manajemen Laba
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	-0.23	✓
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0.12	✓
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.24	✓
4	PT Davomas Abadi Tbk	0.19	✓
5	PT Delta Djakarta Tbk	0.17	✓
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	-0.19	✓
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.14	✓
8	PT Mayora Indah Tbk	0.10	✓
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0.12	✓
10	PT Pioneerindo	-0.17	✓
11	PT Prasadha	0.16	✓
12	PT Sari Husada	0.15	✓
13	PT Sekar Laut	0.17	✓
14	PT Siantar Top	0.15	✓
15	PT Sierad	0.11	✓
16	PT SMART	-0.14	✓
17	PT Suba indah	-0.10	✓
18	PT Tiga Pilar	0.20	✓
19	PT Tunas Baru	0.10	✓
20	PT Ultra Jaya	-0.12	✓

Lampiran 10A Hasil Perhitungan *Debt Ratio*

2004

No	Nama Perusahaan	Aset	Hutang	<i>Debt Ratio</i>
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	106,554	11,721	0.11
2	PT Aqua Golden Mississippi	671,109	309,461	0.46
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	289,741	86,374	0.30
4	PT Davomas Abadi Tbk	1,577,951	888,346	0.56
5	PT Delta Djakarta Tbk	455,255	99,357	0.22
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	321,984	127,038	0.39
7	PT Indofood Sukses Makmur	15,673,356	4,458,240	0.28
8	PT Mayora Indah Tbk	1,280,645	398,172	0.31
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	553,081	82,300	0.15
10	PT Pioneerindo	84,440	13,379	0.16
11	PT Prasadha	179,603	30,456	0.17
12	PT Sari Husada	1,220,026	196,156	0.16
13	PT Sekar Laut	112,336	41,158	0.37
14	PT Siantar Top	470,177	152,214	0.32
15	PT Sierad	1,254,009	198,570	0.16
16	PT SMART	3,972,684	745,857	0.19
17	PT Suba indah	1,008,292	266,955	0.26
18	PT Tiga Pilar	342,438	76,091	0.22
19	PT Tunas Baru	1,352,092	164,239	0.12
20	PT Ultra Jaya	1,300,240	230,254	0.18

2005

No	Nama Perusahaan	Aset	Hutang	<i>Debt Ratio</i>
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	210,052	25,206	0.12
2	PT Aqua Golden Mississippi	730,586	97,183	0.13
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	333,808	155,735	0.47
4	PT Davomas Abadi Tbk	1,746,892	967,221	0.55
5	PT Delta Djakarta Tbk	537,785	130,911	0.24
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	377,905	75,581	0.20
7	PT Indofood Sukses Makmur	14,786,084	1,035,026	0.07
8	PT Mayora Indah Tbk	1,459,969	548,714	0.38
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	575,385	232,357	0.40
10	PT Pioneerindo	76,412	15,957	0.21
11	PT Prasadha	284,336	100,116	0.35
12	PT Sari Husada	1,087,263	142,466	0.13
13	PT Sekar Laut	97,815	47,461	0.49
14	PT Siantar Top	477,444	148,844	0.31
15	PT Sierad	1,157,773	213,911	0.18
16	PT SMART	4,597,227	829,756	0.18
17	PT Suba indah	838,121	90,287	0.11
18	PT Tiga Pilar	357,786	47,949	0.13
19	PT Tunas Baru	1,451,439	212,538	0.15
20	PT Ultra Jaya	1,254,444	439,122	0.35

Lampiran 10B Perhitungan Debt Ratio(Lanjutan)

2006

No	Nama Perusahaan	Aset	Hutang	Debt Ratio
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	233,253	53,648	0.23
2	PT Aqua Golden Mississippi	795,244	104,324	0.13
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	280,807	86,446	0.31
4	PT Davomas Abadi Tbk	2,707,801	377,949	0.14
5	PT Delta Djakarta Tbk	577,411	137,928	0.24
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	483,575	98,651	0.20
7	PT Indofood Sukses Makmur	16,112,493	7,301,198	0.45
8	PT Mayora Indah Tbk	1,553,377	562,445	0.36
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	610,437	289,820	0.47
10	PT Pioneerindo	75,759	33,323	0.44
11	PT Prasadha	228,085	104,322	0.46
12	PT Sari Husada	1,250,092	264,302	0.21
13	PT Sekar Laut	94,770	42,794	0.45
14	PT Siantar Top	467,491	124,466	0.27
15	PT Sierad	1,113,796	128,990	0.12
16	PT SMART	5,311,931	1,672,320	0.31
17	PT Suba indah	793,953	142,385	0.18
18	PT Tiga Pilar	363,933	159,456	0.44
19	PT Tunas Baru	2,049,163	978,493	0.48
20	PT Ultra Jaya	1,249,080	433,177	0.35

Lampiran 11 Hasil Output SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
TA	60	-.43	.51	.0443	.20480	-.155	.309
Debt	60	.07	.56	.2746	.13105	.461	.309
Valid N (listwise)	60						

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: TA

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288(a)	.083	.067	.19781	1.655

a Predictors: (Constant), Debt

b Dependent Variable: TA

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.205	1	.205	5.247	.026(a)
	Residual	2.269	58	.039		
	Total	2.475	59			

a Predictors: (Constant), Debt

b Dependent Variable: TA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	-.079	.060		-1.328	.189		
	Debt	.450	.197	.288	2.291	.026	1.000	1.000

a Dependent Variable: TA

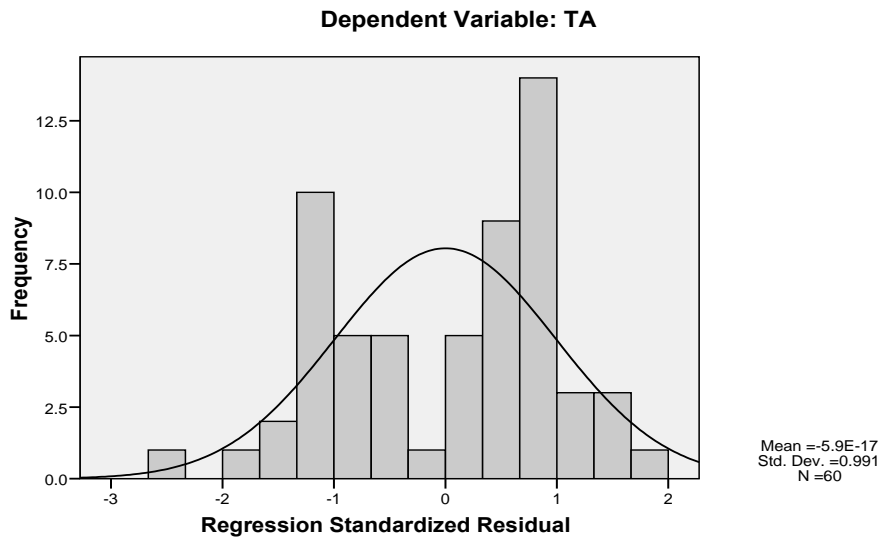
Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0487	.1728	.0443	.05899	60
Std. Predicted Value	-1.577	2.177	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.026	.062	.035	.008	60
Adjusted Predicted Value	-.0417	.1527	.0437	.05825	60
Residual	-.47675	.36873	.00000	.19612	60
Std. Residual	-2.410	1.864	.000	.991	60
Stud. Residual	-2.431	1.925	.002	1.009	60
Deleted Residual	-.48484	.39329	.00064	.20299	60
Stud. Deleted Residual	-2.542	1.973	-.002	1.019	60
Mahal. Distance	.001	4.741	.983	.999	60
Cook's Distance	.000	.123	.018	.024	60
Centered Leverage Value	.000	.080	.017	.017	60

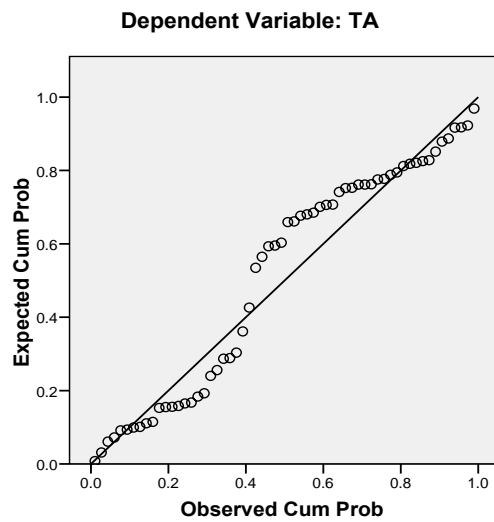
a Dependent Variable: TA

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2004 DAN 2003/
*31 DECEMBER 2004 AND 2003***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Aqua Golden Mississippi Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan (bersamasama "Grup") tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Grup. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan IBIC Sendirian Berhad ("anak perusahaan") yang mencerminkan 7,37% dan 6,74% dari total aktiva konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 1,70% dan 2,08% dari total penjualan bersih konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami. Pendapat kami sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah dan pengungkapan untuk anak perusahaan tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Aqua Golden Mississippi Tbk (the "Company") and its subsidiary (collectively the "Group") as at 31 December 2004 and 2003, and related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Group's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of IBIC Sendirian Berhad (the "subsidiary") which represents 7.37% and 6.74% of total consolidated assets as at 31 December 2004 and 2003, and 1.70% and 2.08% of total consolidated net sales for the years then ended. These financial statements were audited by other independent auditor with an unqualified opinion, whose reports have been provided to us. Our opinion, insofar as it relates to amounts and disclosures included for this subsidiary, is based solely on the reports of the other independent auditor.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan berdasarkan laporan dari auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2f atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi untuk persediaan suku cadang.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l dan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup melakukan penerapan dini atas PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" dan laporan keuangan konsolidasian tahun 2003 telah disajikan kembali.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditor, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Aqua Golden Mississippi Tbk and its subsidiary as at 31 December 2004 and 2003, and the consolidated results of their operations and cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As disclosed in Note 2f to the consolidated financial statements, the Company changed its accounting policy for spare parts inventory.

As disclosed in Note 2l and 3 to the consolidated financial statements, the Group early adopted PSAK 24 (Revision 2004) "Employee Benefits" and the 2003 consolidated financial statements have been restated.

JAKARTA
10 Maret/March 2005

Drs. Thomson E. Batubara

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. 98.1.0287

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated balance sheets and related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 1/1 - Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

	2004	Catatan/ Notes	2003¹⁾	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	47,206,474,280	2a, 4	33,577,801,875	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
- Pihak ketiga				<i>Third parties -</i>
(setelah dikurangi				<i>(net of allowance for</i>
penyisihan piutang				<i>doubtful accounts</i>
ragu-ragu sebesar				<i>of Rp 566,482,387</i>
Rp 566.482.387				<i>in 2004 and</i>
pada tahun 2004 dan				<i>Rp 534,459,688</i>
Rp 534.459.688 pada				<i>in 2003)</i>
tahun 2003)	6,792,905,844	2e,5	5,685,425,190	
- Pihak yang mempunyai				<i>Related party -</i>
hubungan istimewa	284,429,234,215	2c, 2e, 5	144,745,887,404	<i>Other receivables</i>
Piutang lain-lain				<i>Third parties -</i>
- Pihak ketiga	2,084,155,536		1,482,086,854	<i>Inventories</i>
Persediaan	23,452,622,756	2f, 6	7,816,238,905	<i>Advances</i>
Uang muka	3,568,054,781		4,697,615,347	<i>Prepaid expenses</i>
Biaya dibayar dimuka	-		28,514,271	<i>Prepaid taxes</i>
Pajak dibayar dimuka	13,037,434,515	2j, 13a	13,086,177,756	
Jumlah aktiva lancar	<u>380,570,881,927</u>		<u>211,119,747,602</u>	<i>Total current assets</i>
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak yang				<i>Due from related party</i>
mempunyai hubungan				<i>Fixed assets</i>
istimewa	-	2c, 7	1,068,445,799	<i>(net of accumulated</i>
Aktiva tetap				<i>depreciation of</i>
(setelah dikurangi akumulasi				<i>Rp 336,596,431,198 in 2004</i>
penyusutan sebesar				<i>and Rp 287,427,487,319</i>
Rp 336.596.431.198				<i>in 2003)</i>
pada tahun 2004 dan				<i>Goodwill, net</i>
Rp 287.427.487.319 pada				
tahun 2003)	290,365,370,478	2g, 8	310,916,296,881	
Goodwill, bersih	172,567,500	2h	197,220,000	
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>290,537,937,978</u>		<u>312,181,962,680</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH AKTIVA	<u>671,108,819,905</u>		<u>523,301,710,282</u>	TOTAL ASSETS

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 3

¹⁾ As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 1/2 - Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Expressed in Rupiah)**

	2004	Catatan/ Notes	2003¹⁾	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	32,966,290,149	9	26,830,866,435	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14,454,753,495	2c, 9	441,968,610	<i>Related party -</i>
Hutang lain-lain	1,085,138,732		2,012,138,228	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	29,279,220,231	2j, 13b	8,621,469,766	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	7,310,059,879	10	3,419,026,996	<i>Accrued expenses</i>
Hutang dividen	825,672,020		208,715,488	<i>Dividends payable</i>
Jumlah kewajiban lancar	85,921,134,506		41,534,185,523	<i>Total current liabilities</i>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	11	16,001,992,603	<i>Due to related party</i>
Uang jaminan botol dan krat	190,671,681,152	2k, 12	156,073,817,276	<i>Deposits on returnable bottles and shells</i>
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	20,236,610,558	2j, 13d	23,412,037,009	<i>Deferred tax liabilities – net</i>
Penyisihan imbalan kerja	12,631,258,000	2l, 14	10,474,946,000	<i>Provision for employee benefits</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	223,539,549,710		205,962,792,888	<i>Total non-current liabilities</i>
Jumlah kewajiban	309,460,684,216		247,496,978,411	<i>Total liabilities</i>
HAK MINORITAS	7,150,845,614	2b, 15	6,081,190,309	MINORITY INTEREST

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 3

¹⁾ As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 1/3 - Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

	2004	Catatan/ Notes	2003¹⁾	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar 45.000.000 saham				<i>Share capital – par value Rp 1,000 per share Authorised 45,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 13.162.473 saham biasa	13,162,473,000	16	13,162,473,000	<i>Issued and fully paid 13,162,473 ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor - agio saham	8,624,230,550	17	8,624,230,550	<i>Share capital in excess of par value</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	9,964,182,585	2b	6,300,405,983	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	105,739,163	2g	105,739,163	<i>Fixed assets revaluation reserves</i>
Saldo laba	<u>322,640,664,777</u>		<u>241,530,692,866</u>	<i>Retained earnings</i>
Jumlah ekuitas	<u>354,497,290,075</u>		<u>269,723,541,562</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>671,108,819,905</u></u>		<u><u>523,301,710,282</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 3

¹⁾ As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

	2004	Catatan/ Notes	2003¹⁾	
PENJUALAN BERSIH	1,333,147,424,622	2i, 19	1,077,222,269,315	NET SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>1,191,197,107,266</u>	2i, 20	<u>969,935,290,921</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>141,950,317,356</u>		<u>107,286,978,394</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	4,038,771,989	2i, 21	2,960,068,251	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	<u>21,154,635,302</u>	2i, 22	<u>23,915,419,770</u>	<i>General and administrative</i>
	<u>25,193,407,291</u>		<u>26,875,488,021</u>	
LABA USAHA	<u>116,756,910,065</u>		<u>80,411,490,373</u>	OPERATING INCOME
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/ (EXPENSES)
Jasa bantuan teknik	11,882,977,982	2c, 26	9,198,552,982	<i>Technical assistance fees</i>
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	4,270,463,998	2g, 8	2,540,195,793	<i>Gain on sale of fixed assets - net</i>
Laba selisih kurs - bersih	1,087,440,300	2d	972,986,539	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Penghasilan sewa	270,000,000	26	270,000,000	<i>Rental income</i>
Penghasilan bunga	366,556,385		233,175,530	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	(242,999,802)		(172,913,747)	<i>Interest expense and financial charges</i>
Lain-lain - bersih	<u>(914,426,630)</u>		<u>(125,206,862)</u>	<i>Miscellaneous - net</i>
	<u>16,720,012,233</u>		<u>12,916,790,235</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	133,476,922,298		93,328,280,608	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN/(MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE/ (BENEFIT)
Pajak kini	44,290,134,117	2j, 13c	26,403,177,868	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	<u>(3,175,426,451)</u>	2j, 13d	<u>2,803,346,606</u>	<i>Deferred tax</i>
	<u>41,114,707,666</u>		<u>29,206,524,474</u>	
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	92,362,214,632		64,121,756,134	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(722,264,321)</u>	2b, 15	<u>(875,344,952)</u>	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARY
LABA BERSIH	<u>91,639,950,311</u>		<u>63,246,411,182</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<u>6,962</u>	2n, 24	<u>4,805</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 3

¹⁾ As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Expressed in Rupiah)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor- agio saham/ Share capital in excess of par value	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation of financial statements	Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2003		13,162,473,000	8,624,230,550	7,053,324,625	105,739,163	191,819,292,864	220,765,060,202	Balance at 1 January 2003
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan dini PSAK 24 (Revisi 2004)	2l, 3	-	-	-	-	(3,164,692,000)	(3,164,692,000)	<i>Adjustment relating to early adoption of PSAK 24 (Revision 2004)</i>
Penyesuaian aktiva pajak tanggung sehubungan dengan penerapan dini PSAK 24 (Revisi 2004)	2l, 3	-	-	-	-	949,407,600	949,407,600	<i>Adjustment to deferred tax asset relating to early adoption of PSAK 24 (Revision 2004)</i>
Saldo disajikan kembali 1 Januari 2003		13,162,473,000	8,624,230,550	7,053,324,625	105,739,163	189,604,008,464	218,549,775,802	Restated balance at 1 January 2003
Laba bersih, disajikan kembali	2l, 3	-	-	-	-	63,246,411,182	63,246,411,182	<i>Net income, as restated</i>
Dividen kas	18	-	-	-	-	(11,319,726,780)	(11,319,726,780)	<i>Cash dividend</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(752,918,642)	-	-	(752,918,642)	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Saldo 31 Desember 2003, disajikan kembali		<u>13,162,473,000</u>	<u>8,624,230,550</u>	<u>6,300,405,983</u>	<u>105,739,163</u>	<u>241,530,692,866</u>	<u>269,723,541,562</u>	Balance at 31 December 2003, as restated
Laba bersih		-	-	-	-	91,639,950,311	91,639,950,311	<i>Net income</i>
Dividen kas	18	-	-	-	-	(10,529,978,400)	(10,529,978,400)	<i>Cash dividend</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	3,663,776,602	-	-	3,663,776,602	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Saldo 31 Desember 2004		<u>13,162,473,000</u>	<u>8,624,230,550</u>	<u>9,964,182,585</u>	<u>105,739,163</u>	<u>322,640,664,777</u>	<u>354,497,290,075</u>	Balance at 31 December 2004

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 4/1 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

	2004	Catatan/ Notes	2003	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	1,231,353,173,480		1,113,311,451,340	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan beban usaha	(1,055,528,663,405)		(960,548,125,519)	Cash paid to suppliers and operating expenses
Pembayaran kas kepada karyawan dan iuran pensiun	(60,347,154,215)		(55,574,366,780)	Cash paid to employees and pension contribution
Penerimaan bunga	366,556,385		233,175,530	Receipts of interest income
Pembayaran pajak	(31,225,652,331)		(39,151,838,723)	Tax payments
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	84,618,259,914		58,270,295,848	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aktiva tetap	7,279,465,238	8	3,169,810,673	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aktiva tetap	(53,814,367,837)		(45,227,309,827)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(46,534,902,599)		(42,057,499,154)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pembayaran kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(14,933,546,804)		(159,609,832)	Payments to related parties
Pembayaran dividen kas	(10,445,097,868)		(11,754,215,673)	Payments of cash dividends
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(25,378,644,672)		(11,913,825,505)	Net cash used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 4/2 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

	2004	Catatan/ Notes	2003	
Kenaikan bersih kas dan setara kas	12,704,712,643		4,298,971,189	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	33,577,801,875		29,505,166,081	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	923,959,762		(226,335,395)	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas akhir tahun	47,206,474,280	4	33,577,801,875	Cash and cash equivalents at end of year
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas				Activity not affecting cash flows
Reklasifikasi uang muka pembelian aktiva tetap ke akun aktiva tetap	2,231,754,930		353,948,194	<i>Reclassification of advance for purchases of fixed assets, to fixed assets</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/1 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM

PT Aqua Golden Mississippi Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Tan Thong Kie, SH No. 24 tanggal 23 Pebruari 1973. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/213/22 tanggal 19 Juni 1973 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 84 tanggal 19 Oktober 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Lindasari Bachroem, SH No. 25 tanggal 12 Mei 1997 dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang – Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-4579.HT.01.04.TH.97 tanggal 3 Juni 1997 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 84 tanggal 21 Oktober 1997.

Perusahaan bergerak dalam industri pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Jalan Pulo Lentut No. 3, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Bekasi, Citeureup dan Mekarsari, Jawa Barat.

Induk utama Perusahaan adalah Groupe Danone, sebuah Perusahaan yang berdiri dan berkedudukan di Perancis .

Kebijakan Perusahaan yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

PT Aqua Golden Mississippi Tbk (the "Company") was established on 23 February 1973 based on the notarial deed No. 24 of Tan Thong Kie, SH. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in a decision letter No. Y.A.5/213/22 dated 19 June 1973 and was published in the Supplement State Gazette No. 84 dated 19 October 1973. The articles of association have been amended from time to time, the latest was by the notarial deed No. 25 dated 12 May 1997 of Lindasari Bachroem, SH relating to the compliance with the Corporate Law No.1 Year 1995 and the Capital Market Law No. 8 Year 1995. This latest amendment was approved by the Ministry of Justice in a decision letter No.C2-4579.HT.01.04.TH.97 dated 3 June 1997 and was published in the Supplement State Gazette No. 84 dated 21 October 1997.

The Company is engaged in the manufacturing and bottling of drinking water. The Company started its commercial operations in 1974.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Jalan Pulo Lentut No. 3, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. The Company's factories are located in Bekasi, Citeureup and Mekarsari, West Java.

The ultimate parent of the Company is Groupe Danone, a limited liability Company, which is incorporated and is domiciled in France.

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to 31 December 2004 are as follows :

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/2 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

<u>Tanggal/Date</u>	<u>Kebijakan Perusahaan/ Nature of corporate action</u>	<u>Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid shares</u>	<u>Nilai nominal per saham/ Par value per share</u>
1 Maret/March 1990	Penawaran umum perdana sebesar 6.000.000 saham/ <i>Initial public offering of 6,000,000 shares</i>	6,000,000	1,000
13 Oktober/October 1994	Saham bonus dengan ketentuan satu (1) saham baru untuk setiap dua (2) saham yang dimiliki/ <i>Bonus dividend with requisite of one (1) new share for every two (2) existing shares held</i>	3,000,000	1,000
16 Oktober/October 1995	Saham bonus dengan ketentuan tiga (3) saham baru untuk setiap sepuluh (10) saham yang dimiliki/ <i>Bonus dividend with requisite of three (3) new shares for every ten (10) existing shares held</i>	2,700,000	1,000
8 Agustus/August 1997	Dividen saham dengan ketentuan satu (1) saham baru untuk setiap delapan (8) saham yang dimiliki/ <i>Stock dividend with requisite of one (1) new share for every eight (8) existing shares held</i>	<u>1,462,473</u>	1,000
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of issued and fully paid shares</i>		<u><u>13.162.473</u></u>	

Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

All of the Company's shares are listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Perusahaan mempunyai kepemilikan secara langsung pada anak perusahaan berikut:

The Company has direct ownership in the following subsidiary:

	<u>Domisili/ Domicile</u>	<u>Mulai beroperasi secara komersial/ Start of commercial operations</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %</u>	<u>Jumlah aktiva/ Total assets</u>		<u>Aktivitas utama/ Principal activities</u>
				<u>2004</u>	<u>2003</u>	
IBIC Sendirian Berhad	Brunei Darussalam	1991	80.00	49,430,696,060	35,289,566,042	Pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan/ <i>Manufacturing and bottling of drinking water</i>

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/3 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2004, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	Lisa Tirta Utomo
Komisaris Independen	R. Soekardi
Komisaris	Janto Utomo

DEWAN DIREKSI

Direktur Utama	Willy Sidharta
Direktur	John Abdi
Direktur	Dra. Tanty Irawati

1. GENERAL (continued)

As of 31 December 2004, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors were as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS

<i>President Commissioner</i>
<i>Independent Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>

BOARD OF DIRECTORS

<i>President Director</i>
<i>Director</i>
<i>Director</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 10 Maret 2005.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan anak perusahaan (bersama-sama "Grup"), yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements were prepared by the Directors and were completed on 10 March 2005.

Presented below are the summary of significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of PT Aqua Golden Mississippi Tbk and its subsidiary (collectively the "Group"), which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were prepared on the basis of historical costs, except for certain fixed assets which are stated at revalued amounts in accordance with the government regulations.

The consolidated financial statements were also prepared on the basis of the accrual concept except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/4 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian(lanjutan)

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan, IBIC Sendirian Berhad (IBIC Sdn. Bhd.) yang berada di luar negeri, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian dan penyertaan saham langsung dengan hak suara lebih dari 50%. Anak perusahaan dikonsolidasikan sejak tanggal pengendalian telah beralih kepada Perusahaan secara efektif.

Aktiva dan kewajiban anak perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir tahun yang bersangkutan. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata dari bank yang sama selama tahun yang bersangkutan.

Akun-akun dari IBIC Sdn. Bhd., anak perusahaan yang berkedudukan di Brunei Darussalam, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun neraca: kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca, sebagai berikut:

	2004	2003	
	Rupiah	Rupiah	
Dolar Brunei	5,685.45	4,976.50	Brunei Dollar

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its foreign subsidiary, IBIC Sendirian Berhad (IBIC Sdn. Bhd.) in which the Company directly has the ability to control the entity and ownership of more than 50%. The subsidiary is consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company.

The assets and liabilities of foreign subsidiary based outside of Indonesia, are translated into Rupiah using the middle rates as published by Bank Indonesia as at year end. Revenue and expenses were translated using the average rate from the same bank.

The accounts of IBIC Sdn. Bhd., a subsidiary based in Brunei Darussalam, are translated into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Balance sheet accounts: middle rate of the Bank of Indonesia as of balance sheet dates, as follows:

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

- Akun-akun laporan laba rugi: kurs rata-rata selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2004
	Rupiah
Dolar Brunei	5,320.76

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia disajikan dalam akun 'Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan' dalam kelompok ekuitas pada neraca konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara Perusahaan dan anak perusahaan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Hak minoritas atas hasil usaha dan ekuitas anak perusahaan disajikan terpisah baik pada laporan laba rugi maupun neraca konsolidasian.

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah definisi yang sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Adanya hubungan istimewa ini, mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

- Profit and loss accounts: average rate during the year, as follows:

	2003
	Rupiah

4,919.52 Brunei Dollar

The resulting differences arising from translation of foreign subsidiary' financial statements are presented as "Difference in foreign currency translation of financial statements" under the equity section in the consolidated balance sheets.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied in all material respects by the subsidiary unless otherwise stated.

The effect of all material transactions and balances between the Company and its subsidiary has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Minority interest in the result and equity of a subsidiary is presented separately in the consolidated statement of income and balance sheets.

c. Related party transactions

The Company and its subsidiary have transactions with related parties. The definition of related parties used is the definition in accordance with PSAK No.7 "Related Party Disclosures".

Because of these relationships, it is possible that the terms of these transactions are not the same as those that would result from transactions between wholly unrelated parties.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/6 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai
hubungan istimewa (lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, yang diestimasi berdasarkan telaah atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode 'masuk pertama, keluar pertama'.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Related party transactions (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

d. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are charged to the consolidated statement of income.

e. Trade receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts, based on a review of the collectibility of outstanding amounts at year end. Accounts are written-off as bad debts at the time in which they are determined to be not collectible.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

Cost is determined by the first-in-first-out method.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/7 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Persediaan(lanjutan)

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Sejak 1 Januari 2004, Perusahaan mengubah perlakuan akuntansi pengakuan pembelian suku cadang. Sebelum 1 Januari 2004, pembelian suku cadang dibebankan langsung ke laporan laba rugi pada saat dibeli. Sejak 1 Januari 2004, Perusahaan mengkapitalisasikan pembelian suku cadang sebagai persediaan dan dibebankan ke laporan laba rugi pada saat pemakaian.

Perusahaan tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun terdahulu sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi ini karena tidak tersedianya informasi yang cukup untuk merekonstruksi dan menentukan saldo persediaan suku cadang sebelum tanggal 1 Januari 2004 secara wajar.

g. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap diakui sebesar harga perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan. Selisih yang timbul dari penilaian kembali aktiva tetap dikreditkan ke akun "Selisih penilaian kembali aktiva tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas.

Kecuali tanah, semua aktiva tetap disusutkan berdasarkan metode garis lurus terhadap harga perolehan, setelah dikurangi estimasi nilai sisa aktiva tetap yang bersangkutan selama estimasi masa manfaat aktiva, dengan menggunakan tarif sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

f. Inventories (continued)

Cost of finished goods and work in process comprises material, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Commencing 1 January 2004, the Company changed its accounting treatment for the purchase of spare parts. Prior to 1 January 2004, purchase of spare parts were directly charged to the statement of income upon purchases. Since 1 January 2004, the Company capitalised the purchase of spare parts as inventory and charged to the statement of income upon usage.

The Company did not restate prior year consolidated financial statements relating to this change of accounting policy due to the unavailability of adequate information to reconstruct and to reasonably determine the spare parts inventory balance prior to 1 January 2004.

g. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost, except for certain fixed assets which were revalued in accordance with government regulation, less accumulated depreciation. The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "Fixed assets revaluation reserve" account, presented in the equity section.

Fixed assets, except land, are depreciated to their estimated residual value using the straight line method over their expected useful lives, using the following rates:

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/8 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

g. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

g. Fixed assets and depreciation (continued)

	<u>Perusahaan/ The Company</u>	<u>Anak perusahaan/ The subsidiary</u>	
Bangunan dan prasarana	5%	5% - 11,11%	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan pabrik	10%	20%	<i>Machinery and factory equipment</i>
Botol, krat dan dispenser	25%	25%	<i>Bottles, shells and dispenser</i>
Kendaraan	20%	20%	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan dan perabot kantor	20%	10% - 15%	<i>Office furniture and fixtures</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.

The cost of maintenance and repairs is charged as an expense as incurred. Expenditures which extend the future life of assets or provide further economic benefits by increasing capacity or quality of production are capitalised and depreciated based on applicable depreciation rates.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statements of income.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan aktiva tersebut mulai digunakan.

Construction in progress is stated at historical cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the month when the assets are available for use.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/9 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Goodwill

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus dengan perhitungan bahwa taksiran masa manfaat ekonomis aktiva utama yang diakuisisi adalah 20 tahun.

i. Pendapatan dan Beban

Penjualan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk Grup setelah dikurangi retur, cadangan penjualan dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

j. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets of the acquired entities at the date of the acquisition. *Goodwill* is amortised using the straight line method over 20 years with a consideration that the estimated useful lives of the acquired main assets are 20 years.

i. Revenue and Expenses

Net sales represent revenue earned from the sale of the Group's products net of returns, trade allowances and value added tax.

Revenue from export sales is recognised upon shipment of the goods to the customers. *Revenue* from domestic sales is recognised upon delivery of the goods to the customers.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

j. Taxation

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected to/appealed against, when the results of the objection/appeal are determined.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/10 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Uang jaminan botol dan krat

Uang jaminan botol dan krat diakui berdasarkan tarif jaminan yang berlaku pada tanggal transaksi.

l. Imbalan kerja

PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Juni 2004 dan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2004. Grup telah melakukan penerapan dini PSAK 24 (Revisi 2004) untuk laporan keuangan per 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3).

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lain dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003") dan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB).

Kewajiban yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca sesuai dengan UU 13/2003 dikurangi dengan nilai wajar aktiva program pensiun Grup dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Deposits on returnable bottles and shells

The deposits on returnable bottles and shells are recognised based on deposit rates prevailing at the date of the transactions.

l. Employee benefits

PSAK 24 (Revision 2004) "Employee Benefits" was approved by the Indonesian Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants in June 2004, and is applicable for financial statements with periods beginning on or after 1 July 2004. The Group has early adopted PSAK 24 (Revision 2004) for 31 December 2004 reporting (Refer to Note 3).

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-term and post employment benefits

Long-term and post employment benefits such as retirement, severance, service payments and other benefits were calculated based on Labor Law No.13/2003 ("Law 13/2003") and the Collective Labor Agreement (CLA).

The liability recognised in the balance sheets is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheets date in accordance with Law 13/2003 less the fair value of plan assets, together with the Group's pension adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/11 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aktiva program dengan 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits (continued)

Long-term and post employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to consolidated statements of income over the employees' expected average remaining working lives.

Past-service costs are recognised immediately in income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Current service cost is expensed in the prevailing period.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/12 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan
imbalan pasca kerja (lanjutan)**

Grup mempunyai perjanjian dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri ("DPLK") pada tanggal 2 Februari 1998 sehubungan dengan penyelenggaraan program pensiun iuran pasti, yang mencakup karyawan Grup yang telah memenuhi persyaratan periode kerja tertentu. Iuran dana pensiun yang ditanggung Grup sebesar 3% dan yang ditanggung karyawan sebesar 2% dari gaji pokok bulanan karyawan. Karyawan berhak atas manfaat pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia. Sesuai dengan UU 13/2003, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Dalam menghitung imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Grup ke DPLK.

Dengan adanya penerapan dini PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" maka penyesuaian telah dilakukan atas penyisihan imbalan kerja dan saldo laba masing-masing sebesar Rp 3.164.692.000 dan Rp 2.215.284.400 di neraca konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2003. Laporan laba rugi konsolidasian tahun 2003 disesuaikan sebesar Rp 1.175.307.700 (Lihat Catatan 3).

m. Pelaporan segmen

Sesuai PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen", segmen usaha menyajikan informasi produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

The Group entered into an agreement with Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri (the "DPLK") on 2 February 1998 relating to a defined contribution retirement plan, which covers the Group's employees who have served a qualifying period. Contributions are funded by the Group's contribution at 3% and employees' contribution at 2% of the employees' monthly salaries. Employees are entitled to benefits from the Dana Pensiun, comprising pension fund contributions and accumulated interest, on retirement, disability or death. In accordance with Law 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law 13/2003.

In calculating the long-term and post employment benefits, the independent actuary has considered the contribution made by the Group to the DPLK.

The early adoption of PSAK 24 (Revision 2004) "Employee Benefits" has resulted in the adjustment to the provision for employee benefits and retained earnings amounting to Rp 3,164,692,000 and Rp 2,215,284,400, respectively in the consolidated balance sheets as at 1 January 2003. The 2003 consolidated statement of income has been adjusted by Rp 1,175,307,700 (Refer to Note 3).

m. Segment reporting

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting", business segments provide information on products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/13 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen geografis menyajikan informasi produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lain.

n. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Tidak ada obligasi konversi, opsi atau waran yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham.

o. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2003 sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan dalam Catatan 21. Ikhtisar saldo sebelum dan sesudah penyajian kembali pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya/ Before restatement
Jumlah aktiva	523,301,710,282
Jumlah kewajiban	246,457,001,711
Hak minoritas	6,081,190,309
Ekuitas	270,763,518,262
Laba bersih	62,071,103,482

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Segment reporting (continued)

Geographical segments provide information on products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

n. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year. There were no convertible securities, options or warrants that would give rise to a dilution of net income per share.

o. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

3. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

The Group has restated its 2003 consolidated financial statements due to the changes in accounting policy as disclosed in Note 21. A summary of balances before and after restatement as of and for the year ended 31 December 2003 is as follows:

	Disajikan kembali/ After restatement	
523,301,710,282		Total assets
247,496,978,411		Total liabilities
6,081,190,309		Minority interest
269,723,541,562		Equity
63,246,411,182		Net income

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/14 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah	13,922,885	18,659,749	<i>Rupiah</i>
Dolar Brunei	<u>22,099,996</u>	<u>12,803,725</u>	<i>Brunei Dollar</i>
	<u>36,022,881</u>	<u>31,463,474</u>	
Bank – pihak ketiga			<i>Cash in banks – third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	105,981,022	689,231,773	<i>PT Bank Central Asia Tbk, - Jakarta</i>
- Citibank N.A., Jakarta	505,992,991	62,244,821	<i>Citibank N.A., Jakarta -</i>
- HSBC, Jakarta	5,684,889,757	391,493,129	<i>HSBC, Jakarta -</i>
Dolar AS			<i>US Dollar</i>
- Citibank N.A., Jakarta	2,118,140,042	541,038,444	<i>Citibank N.A., Jakarta -</i>
- HSBC, Jakarta	220,894,647	694,480,705	<i>HSBC, Jakarta -</i>
- Deutsche Bank, Jakarta	-	67,889	<i>Deutsche Bank, Jakarta -</i>
Euro			<i>Euro</i>
- Citibank N.A., Jakarta	94,109,944	67,255,838	<i>Citibank N.A., Jakarta -</i>
- HSBC, Jakarta	8,126,755	-	<i>HSBC, Jakarta -</i>
Dolar Brunei			<i>Brunei Dollar</i>
- Standard Chartered Bank, Brunei	<u>6,172,394,783</u>	<u>2,163,989,885</u>	<i>Standard Chartered Bank, - Brunei</i>
	<u>14,910,529,941</u>	<u>4,609,802,484</u>	
Deposito berjangka – pihak ketiga			<i>Time deposits – third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- HSBC, Jakarta	-	6,000,000,000	<i>HSBC, Jakarta -</i>
Dolar AS			<i>US Dollar</i>
- Standard Chartered Bank, Brunei	32,112,134,520	22,807,843,358	<i>Standard Chartered Bank, - Brunei</i>
Dolar Brunei			<i>Brunei Dollar</i>
- HSBC, Brunei	<u>147,786,938</u>	<u>128,692,559</u>	<i>HSBC, Brunei -</i>
	<u>32,259,921,458</u>	<u>28,936,535,917</u>	
	<u>47,206,474,280</u>	<u>33,577,801,875</u>	

Suku bunga deposito berjangka per tahun di atas adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of the above time deposits are as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Deposito Rupiah	-	7.00 %	<i>Rupiah deposits</i>
Deposito dolar AS	0.85 - 1.33 %	0.50 - 0.55 %	<i>US Dollar deposits</i>
Deposito dolar Brunei	0.34 %	0.36 - 0.55 %	<i>Brunei Dollar deposits</i>

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/15 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Expressed in Rupiah)**

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Singapura			<i>Singapore Dollar</i>
- Field Catering & Supplies Pte., Ltd., Singapura	1,873,266,395	1,273,349,888	<i>Field Catering & Supplies Pte., - Ltd., Singapore</i>
- Chop Nam Huat Sdn Bhd., Brunei	70,441,076	43,920,483	<i>Chop Nam Huat Sdn Bhd., - Brunei</i>
Dolar Brunei			<i>Brunei Dollar</i>
- Piutang usaha anak perusahaan - berbagai pelanggan	<u>5,415,680,760</u>	<u>4,902,614,507</u>	<i>Subsidiary's trade receivables - various customers -</i>
	7,359,388,231	6,219,884,878	
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(566,482,387)</u>	<u>(534,459,688)</u>	<i>Less allowance for doubtful accounts</i>
	<u>6,792,905,844</u>	<u>5,685,425,190</u>	

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Lancar	2,875,288,196	2,256,426,210	<i>Current</i>
Jatuh tempo 1 bulan – 3 bulan	3,814,490,662	3,410,356,474	<i>Overdue 1 month – 3 months</i>
Jatuh tempo 3 bulan – 6 bulan	82,531,153	18,641,969	<i>Overdue 3 months – 6 months</i>
Jatuh tempo 6 bulan – 1 tahun	20,595,833	11,324,026	<i>Overdue 6 months – 1 year</i>
Jatuh tempo > 1 tahun	<u>566,482,387</u>	<u>523,136,199</u>	<i>Overdue > 1 year</i>
	<u>7,359,388,231</u>	<u>6,219,884,878</u>	

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Saldo awal	534,459,688	582,753,041	<i>Beginning balance</i>
Penghapusan	(17,063,677)	-	<i>Write offs</i>
Pemulihan	(24,230,741)	(27,864,161)	<i>Recovery</i>
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	<u>73,317,117</u>	<u>(20,429,192)</u>	<i>Difference in foreign currency translation</i>
Saldo akhir	<u>566,482,387</u>	<u>534,459,688</u>	<i>Ending balance</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related party
- PT Tirta Investama	<u>284,429,234,215</u>	<u>144,745,887,404</u>	<i>PT Tirta Investama -</i>

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/16 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2004
Lancar	269,276,597,724
Jatuh tempo 1 bulan – 3 bulan	<u>15,152,636,491</u>
	<u><u>284,429,234,215</u></u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables from a related party determined since invoice dates are as follows:

	2003	
	101,761,523,760	<i>Current</i>
	<u>42,984,363,644</u>	<i>Overdue 1 month – 3 months</i>
	<u><u>144,745,887,404</u></u>	

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Group's management are of the opinion that allowance for doubtful accounts is sufficient to cover possible uncollectible accounts.

6. PERSEDIAAN

	2004
Barang jadi	2,599,184,015
Bahan baku	1,684,342,055
Suku cadang	13,094,541,352
Bahan pembantu dan kemasan	5,282,082,708
Lain-lain	792,472,626
Persediaan dalam perjalanan	<u>-</u>
	<u><u>23,452,622,756</u></u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2004, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 8.490.968.763 dan B\$ 400.000 (2003: Rp 11.082.248.960 dan B\$ 400.000). Menurut pendapat manajemen Grup pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut di atas.

6. INVENTORIES

	2003	
	1,447,012,732	<i>Finished goods</i>
	1,469,712,795	<i>Raw materials</i>
	-	<i>Spare parts</i>
	4,412,237,957	<i>Indirect materials and packaging</i>
	226,937,179	<i>Others</i>
	<u>260,338,242</u>	<i>Goods in transit</i>
	<u><u>7,816,238,905</u></u>	

Based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the year, the Group's management are of the opinion that no provision for inventory obsolescence is necessary.

As of 31 December 2004 inventories owned by the Group were insured against losses from fire and other risks for Rp 8,490,968,763 and B\$ 400,000 (2003: Rp 11,082,248,960 and B\$ 400,000). In the Group management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. PIUTANG DARI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

	2004
PT Tirta Sibayakindo	<u><u>-</u></u>

7. DUE FROM RELATED PARTY

	2003	
PT Tirta Sibayakindo	<u><u>1,068,445,799</u></u>	<i>PT Tirta Sibayakindo</i>

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/17 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Expressed in Rupiah)**

8. AKTIVA TETAP

8. FIXED ASSETS

2004

	<u>Awal/Beginning</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pemindahan/ Transfers</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing/ Difference in foreign currency translation</u>	<u>Akhir/Ending</u>	
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	6,038,332,700	-	-	-	-	6,038,332,700	Land
Bangunan dan prasarana	62,646,995,884	-	2,055,802,642	-	1,031,398,063	65,734,196,589	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	273,639,113,974	1,130,059,828	11,499,148,685	(9,155,844,359)	2,711,163,892	279,823,642,020	Machinery and factory equipment
Botol dan krat	226,076,117,361	41,049,951,730	-	(25,521,941,601)	207,792,406	241,811,919,896	Bottles and shells
Dispenser	574,158,661	-	-	-	81,794,390	655,953,051	Dispensers
Kendaraan	17,245,230,874	464,869,015	173,638,000	(930,964,555)	254,178,426	17,206,951,760	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	<u>11,992,948,797</u>	<u>58,868,883</u>	<u>2,886,249,456</u>	<u>-</u>	<u>112,232,779</u>	<u>15,050,299,915</u>	Office furniture and fixtures
	598,212,898,251	42,703,749,456	16,614,838,783	(35,608,750,515)	4,398,559,956	626,321,295,931	
Aktiva tetap dalam penyelesaian	<u>130,885,949</u>	<u>17,124,458,579</u>	<u>(16,614,838,783)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>640,505,745</u>	Construction in progress
	<u>598,343,784,200</u>	<u>59,828,208,035</u>	<u>-</u>	<u>(35,608,750,515)</u>	<u>4,398,559,956</u>	<u>626,961,801,676</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	16,963,952,710	3,087,870,771	-	-	693,698,537	20,745,522,018	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	113,674,071,621	24,403,815,983	-	(7,127,424,902)	2,682,454,137	133,632,916,839	Machinery and factory equipment
Botol dan krat	137,338,826,318	46,363,452,255	-	(24,942,444,373)	155,091,644	158,914,925,844	Bottles and shells
Dispenser	572,834,911	-	-	-	81,605,809	654,440,720	Dispensers
Kendaraan	10,700,869,982	2,318,891,037	-	(506,533,753)	189,752,352	12,702,979,618	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	<u>8,176,931,777</u>	<u>1,684,481,883</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>84,232,499</u>	<u>9,945,646,159</u>	Office furniture and fixtures
	287,427,487,319	77,858,511,929	-	(32,576,403,028)	3,886,834,978	336,596,431,198	
Nilai buku	<u>310,916,296,881</u>					<u>290,365,370,478</u>	Net book value

2003

	<u>Awal/Beginning</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pemindahan/ Transfers</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing/ Difference in foreign currency translation</u>	<u>Akhir/Ending</u>	
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	5,993,332,700	45,000,000	-	-	-	6,038,332,700	Land
Bangunan dan prasarana	57,651,386,953	1,947,140,524	3,304,971,512	-	(256,503,105)	62,646,995,884	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	266,248,829,554	3,394,161,588	4,837,232,726	(164,822,233)	(676,287,661)	273,639,113,974	Machinery and factory equipment
Botol dan krat	200,686,022,823	33,347,367,596	-	(7,902,252,420)	(55,020,638)	226,076,117,361	Bottles and shells
Dispenser	594,673,310	-	-	-	(20,514,649)	574,158,661	Dispensers
Kendaraan	15,950,936,388	1,518,156,007	345,004,277	(492,766,112)	(76,099,686)	17,245,230,874	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	<u>11,848,759,936</u>	<u>594,079,439</u>	<u>492,436,414</u>	<u>(907,030,417)</u>	<u>(35,296,579)</u>	<u>11,992,948,797</u>	Office furniture and fixtures
	558,973,941,664	40,845,905,154	8,979,644,929	(9,466,871,182)	(1,119,722,314)	598,212,898,251	
Aktiva tetap dalam penyelesaian	<u>4,190,599,169</u>	<u>4,919,931,709</u>	<u>(8,979,644,929)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>130,885,949</u>	Construction in progress
	<u>563,164,540,833</u>	<u>45,765,836,863</u>	<u>-</u>	<u>(9,466,871,182)</u>	<u>(1,119,722,314)</u>	<u>598,343,784,200</u>	

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/18 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

8. AKTIVA TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

2003

	<u>Awal/Beginning</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pemindahan/ Transfers</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing/ Difference in foreign currency translation</u>	<u>Akhir/Ending</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	14,084,126,036	3,026,864,606	-	-	(147,037,932)	16,963,952,710	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	89,945,029,380	24,548,497,635	-	(140,675,426)	(678,779,968)	113,674,071,621	Machinery and factory equipment
Botol dan krat	103,235,211,709	41,505,005,468	-	(7,362,873,178)	(38,517,681)	137,338,826,318	Bottles and shells
Dispenser	593,302,263	-	-	-	(20,467,352)	572,834,911	Dispensers
Kendaraan	8,954,781,022	2,296,996,169	-	(492,751,354)	(58,155,855)	10,700,869,982	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	<u>7,546,274,611</u>	<u>1,500,257,446</u>	-	<u>(840,956,344)</u>	<u>(28,643,936)</u>	<u>8,176,931,777</u>	Office furniture and fixtures
	<u>224,358,725,021</u>	<u>72,877,621,324</u>	-	<u>(8,837,256,302)</u>	<u>(971,602,724)</u>	<u>287,427,487,319</u>	
Nilai buku	<u>338,805,815,812</u>					<u>310,916,296,881</u>	Net book value

Perhitungan laba penjualan aktiva tetap setelah dikurangi penghapusan adalah sebagai berikut:

The calculation of the gain on sale of fixed assets net off write off is as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Hasil penjualan	7,279,465,238	3,169,810,673	Sales proceeds
Nilai buku bersih	<u>(3,009,001,240)</u>	<u>(629,614,880)</u>	Net book value
Laba penjualan aktiva tetap	4,270,463,998	2,540,195,793	Gain on sale of fixed assets
Penghapusan aktiva tetap – anak perusahaan	<u>(23,346,247)</u>	-	Fixed assets write off the subsidiary –
	<u>4,247,117,751</u>	<u>2,540,195,793</u>	

Pembebanan penyusutan pada tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses in 2004 and 2003 were charged to the following accounts:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Harga pokok penjualan	76,771,131,924	71,778,207,497	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi	<u>1,087,380,005</u>	<u>1,099,413,827</u>	General and administrative expenses
	<u>77,858,511,929</u>	<u>72,877,621,324</u>	

Rincian aktiva tetap dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of 31 December 2004 are as follows :

	<u>Persentase penyelesaian (%)/ Percentage of completion (%)</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated cost</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	
Mesin dan peralatan pabrik di Citeureup	90	<u>640,505,745</u>	Maret/ March 2005	Machinery and factory equipment at Citeureup

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/19 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

8. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Aktiva tetap diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 402.400.277.536 dan B\$ 3.130.000 (2003: Rp 344.330.403.419 dan B\$ 3.130.000). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Perusahaan mempunyai beberapa bidang tanah di Sukabumi, Citeureup, Bekasi dan Jakarta dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir antara tahun 2013– 2033.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB tersebut di atas dapat diperpanjang tanpa adanya halangan yang berarti pada saat masa berlakunya berakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan masih dalam proses pengalihan kepemilikan hak atas tanah tertentu yang diperoleh pada tahun 2003 ke dalam nama Perusahaan.

8. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks amounting to Rp 402,400,277,536 and B\$ 3,130,000 (2003: Rp 344,330,403,419 and B\$ 3,130,000). The Group's management are of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible losses for the assets insured.

The Company owns several pieces of land located in Sukabumi, Citeureup, Bekasi and Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will expire between 2013 –2033.

Management believes that the above HGB certificates can be extended upon their expiration with no difficulty.

As of 31 December 2004, the Company is still in the process of transferring the title of certain land acquired in 2003 to the Company's name.

9. HUTANG USAHA

9. TRADE PAYABLES

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bella Prima Perkasa	2,789,382,787	3,024,668,053	PT Bella Prima Perkasa
PT Cakrawala Mega Indah	3,374,604,145	1,760,205,543	PT Cakrawala Mega Indah
PT Tri Quantum Megalion	4,182,147,503	1,383,881,276	PT Tri Quantum Megalion
PT Rapipak Asritama	2,076,220,209	-	PT Rapipak Asritama
PT Dinito Jaya sakti	2,060,429,161	-	PT Dinito Jaya sakti
Sidel Industri	1,097,657,530	-	Sidel Industri
PT Karya Indah Multiguna	1,096,573,700	1,246,299,920	PT Karya Indah Multiguna
PT Smurfit	258,482,114	1,042,409,768	PT Smurfit
PT Surya Rengo Container	-	1,012,443,596	PT Surya Rengo Container

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/20 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

9. HUTANG USAHA (lanjutan)

9. TRADE PAYABLES (continued)

	2004	2003	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
PT Sinar Dunia Makmur	-	1,001,610,962	PT Sinar Dunia Makmur
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	16,030,793,000	16,359,347,317	Others (each below Rp 1 billion)
	32,966,290,149	26,830,866,435	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related party
PT Tirta Sibayakindo	14,454,753,495	441,968,610	PT Tirta Sibayakindo
	14,454,753,495	441,968,610	
	47,421,043,644	27,272,835,045	

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

The details of the ageing analysis of trade payables since invoice date are as follows :

	2004	2003	
Lancar	43,847,474,786	23,410,268,612	Current
Jatuh tempo 1 bulan – 3 bulan	3,573,568,858	3,862,566,433	Overdue 1 month – 3 months
	47,421,043,644	27,272,835,045	

10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

10. ACCRUED EXPENSES

	2004	2003	
Penyisihan atas bonus	3,726,000,000	-	Provision on bonus
Listrik	1,633,545,613	2,649,518,740	Electricity
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	1,950,514,266	769,508,256	Others (each below Rp 1,000 million)
	7,310,059,879	3,419,026,996	

**11. HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI
HUBUNGAN ISTIMEWA**

11. DUE TO RELATED PARTY

	2004	2003	
PT Tirta Investama	-	16,001,992,603	PT Tirta Investama

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/21 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

12. UANG JAMINAN BOTOL DAN KRAT

**12. DEPOSITS ON RETURNABLE BOTTLES AND
SHELLS**

	2004	2003	
PT Tirta Investama	188,146,816,876	153,127,924,436	<i>PT Tirta Investama</i>
Pelanggan anak perusahaan	2,524,864,276	2,945,892,840	<i>The subsidiary's customers</i>
	<u>190,671,681,152</u>	<u>156,073,817,276</u>	

Akun ini merupakan akumulasi dari pengiriman dan pengembalian botol dan krat sesuai tarif uang jaminan yang berlaku pada tanggal transaksi. Grup telah menyesuaikan uang jaminan dari pelanggan dari waktu ke waktu. Pelanggan tidak perlu membayar selisih atas tarif uang jaminan pelanggan yang berlaku saat ini dengan yang dibayarkan pada tanggal transaksi. Namun demikian, pengembalian uang jaminan botol dan krat selalu menggunakan tarif yang berlaku saat ini. Kewajiban bersyarat muncul ketika Grup diharuskan membayar uang jaminan kepada pelanggan dengan menggunakan tarif uang jaminan yang berlaku saat ini.

This account represents the accumulative movements of bottles and shells deliveries and returns at historical rates. The Group has increased its customer deposit rates from time to time. Customers are not required to pay additional deposits for bottles and shells already held. However, the returned bottles and shells are refunded at the new customer deposit rates. A contingent liability exists if the Group is required to repay customer deposits at current deposit rates.

13. PAJAK PENGHASILAN

13. INCOME TAX

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2004	2003	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	-	48,743,241	<i>Value Added Tax</i>
Tagihan restitusi pajak tahun 2000	13,037,434,515	13,037,434,515	<i>Claim for year 2000 tax refund</i>
	<u>13,037,434,515</u>	<u>13,086,177,756</u>	

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	2004	2003	
Perusahaan			The Company
Hutang pajak penghasilan	42,532,202,900	24,617,175,800	<i>Corporate tax payable</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar dimuka			<i>Prepaid tax</i>
- Pasal 22	(99,591,072)	(50,631,782)	<i>Article 22 -</i>
- Pasal 23	(790,108,609)	(567,537,550)	<i>Article 23 -</i>
- Pasal 25	(23,394,005,126)	(18,636,988,497)	<i>Article 25 -</i>
	<u>18,248,498,093</u>	<u>5,362,017,971</u>	

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/22 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

13. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

13. INCOME TAX (continued)

b. Hutang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Hutang pajak lain			<i>Other taxes payable</i>
- Pajak Pertambahan Nilai	4,398,712,447	-	<i>Value added tax -</i>
- Pajak Barang Mewah	2,970,711,750	-	<i>Luxury tax -</i>
- Pasal 21	1,039,796,683	891,892,476	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 23 dan 26	<u>281,985,829</u>	<u>157,302,313</u>	<i>Articles 23 and 26 -</i>
	26,939,704,802	6,411,212,760	
Anak perusahaan	<u>2,339,515,429</u>	<u>2,210,257,006</u>	<i>The subsidiary</i>
	<u>29,279,220,231</u>	<u>8,621,469,766</u>	

c. Beban(manfaat) pajak penghasilan

c. Income tax expense/(benefit)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Kini	42,532,202,900	24,617,175,800	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>(3,175,426,451)</u>	<u>2,803,346,606</u>	<i>Deferred</i>
	<u>39,356,776,449</u>	<u>27,420,522,406</u>	
Anak perusahaan			<i>The subsidiary</i>
Kini	1,757,931,217	1,786,002,068	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Deferred</i>
	<u>1,757,931,217</u>	<u>1,786,002,068</u>	
Konsolidasian			<i>Consolidated</i>
Kini	44,290,134,117	26,403,177,868	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>(3,175,426,451)</u>	<u>2,803,346,606</u>	<i>Deferred</i>
	<u>41,114,707,666</u>	<u>29,206,524,474</u>	

Jumlah penghasilan kena pajak berdasarkan hitungan di atas telah sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan Perusahaan.

The amount of taxable income based on the above calculation has been agreed with the estimated taxable income reported in the Company's annual tax return.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the profit before income tax as shown in the consolidated financial statements and the estimated taxable income of the Company for the years ended 31 December 2004 and 2003 are as follows:

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/23 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

13. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

13. INCOME TAX (continued)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	133,476,922,298	93,328,280,608	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Laba anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	(5,369,252,821)	(6,162,726,828)	<i>Subsidiary's profit before income tax</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi	<u>2,889,057,283</u>	<u>3,501,379,808</u>	<i>Adjusted with elimination entries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>130,996,726,760</u>	<u>90,666,933,588</u>	<i>The Company's profit before income tax</i>
Perbedaan waktu:			<i>Timing differences:</i>
- Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	4,702,442,836	(10,478,963,071)	<i>Difference between book and tax depreciation -</i>
- Penyisihan imbalan kerja	2,371,391,000	1,342,314,000	<i>Provision for employee benefits -</i>
- Penyesuaian penyisihan imbalan kerja yang dikoreksi pada Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan Perusahaan tahun 2004	(215,079,000)	215,079,000	<i>Adjustment on provision for employee benefits corrected in the 2004 Company's annual tax return -</i>
- Penyisihan bonus karyawan	3,726,000,000	-	<i>Provision for employees bonus -</i>
- Rugi penjualan aktiva tetap	-	(422,918,622)	<i>Loss on sales of fixed assets -</i>
	<u>10,584,754,836</u>	<u>(9,344,488,693)</u>	
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	705,340,508	1,167,607,629	<i>Non-deductible expenses -</i>
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(454,479,104)	(374,465,893)	<i>Income subject to final tax -</i>
	<u>250,861,404</u>	<u>793,141,736</u>	
Penghasilan kena pajak (Perusahaan)	<u>141,832,343,000</u>	<u>82,115,586,631</u>	<i>Taxable income (the Company)</i>
Pajak penghasilan (Perusahaan)	42,532,202,900	24,617,175,800	<i>Income tax (the Company)</i>
Pajak penghasilan (anak perusahaan)	1,757,931,217	1,786,002,068	<i>Income tax (the subsidiary)</i>
	<u>44,290,134,117</u>	<u>26,403,177,868</u>	

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/24 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

13. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

13. INCOME TAX (continued)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan
(lanjutan)

c. Income tax expense/(benefit) (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perusahaan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perusahaan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut

The reconciliation between the Company's income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2004	2003	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	133,476,922,298	93,328,280,608	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Penghasilan bersih sebelum pajak penghasilan (anak perusahaan)	(5,369,252,821)	(6,162,726,828)	<i>Net profit before tax (the subsidiary)</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	2,889,057,283	3,501,379,808	<i>Adjusted for consolidation elimination entries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>130,996,726,760</u>	<u>90,666,933,588</u>	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak progresif	39,281,518,028	27,182,580,075	<i>Tax calculated at progressive rates</i>
Penghasilan kena pajak final	(136,343,731)	(112,339,768)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>211,602,152</u>	<u>350,282,099</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	39,356,776,449	27,420,522,406	<i>Income tax expense of the Company</i>
Beban pajak penghasilan anak perusahaan	<u>1,757,931,217</u>	<u>1,786,002,068</u>	<i>Income tax expense of the subsidiary</i>
	<u>41,114,707,666</u>	<u>29,206,524,474</u>	

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/25 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

13. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

13. INCOME TAX (continued)

d. Kewajiban pajak tangguhan – bersih

d. Deferred tax liabilities – net

	2003	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of income	2004	
(Aktiva)/kewajiban pajak tangguhan				Deferred tax (assets)/ liabilities
Perbedaan antara nilai buku bersih aktiva tetap komersial dan fiskal	26,554,520,809	(1,410,732,851)	25,143,787,958	Difference between commercial and tax fixed assets' net book value
Penyisihan atas bonus	-	(1,117,800,000)	(1,117,800,000)	Provision for bonus
Penyisihan imbalan kerja	<u>(3,142,483,800)</u>	<u>(646,893,600)</u>	<u>(3,789,377,400)</u>	Provision for employee benefits
	<u>23,412,037,009</u>	<u>(3,175,426,451)</u>	<u>20,236,610,558</u>	

	2002	Dibebankan ke saldo laba/ Charged to retained earnings	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of income	2003	
(Aktiva)/kewajiban pajak tangguhan					Deferred tax (assets)/ liabilities
Perbedaan antara nilai buku bersih aktiva tetap komersial dan fiskal	23,283,956,303	-	3,270,564,506	26,554,520,809	Difference between commercial and tax fixed assets' net book value
Penyisihan imbalan kerja	<u>(1,725,858,300)</u>	<u>(949,407,600)</u>	<u>(467,217,900)</u>	<u>(3,142,483,800)</u>	Provision for employee benefits
	<u>21,558,098,003</u>	<u>(949,407,600)</u>	<u>2,803,346,606</u>	<u>23,412,037,009</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2004, aktiva pajak tangguhan IBIC Sendirian Berhad (anak perusahaan) tidak dibukukan karena adanya ketidakpastian akan realisasinya di masa mendatang.

As at 31 December 2004, deferred tax assets of IBIC Sendirian Berhad (the subsidiary) have not been booked due to the uncertainty of their realisation in the foreseeable future.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

13. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

13. INCOME TAX (continued)

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax assessment letter

Perusahaan

The Company

Pada bulan Mei dan September 2003, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak untuk tahun fiskal 2000 dan 2001 yang menyatakan kekurangan bayar berbagai jenis pajak sejumlah Rp 14,8 miliar. Jumlah tersebut telah dibayarkan di bulan Juni dan Oktober 2003 dan sejumlah Rp 1,8 miliar telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2003. Perusahaan tidak setuju atas beberapa surat ketetapan pajak yang berjumlah Rp 13 miliar dan karenanya telah mengajukan keberatan ke Kantor Pelayanan Pajak pada bulan Juni 2003. Keberatan tersebut ditolak di bulan Juni 2004. Perusahaan kemudian mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Juli 2004. Sampai dengan tanggal laporan ini ditandatangani, hasil dari surat banding tersebut belum diketahui.

In May and September 2003, the Company received tax assessment letter for 2000 and 2001 fiscal years confirming underpayments of various taxes totalling Rp 14.8 billion. The underpayments were paid in June and October 2003 and a portion amounting to Rp 1.8 billion was charged to the 2003 consolidated statement of income. The Company disagreed with some tax assessments totaling to Rp 13 billion and has lodged an objection letter to the tax office in June 2003. The objection was rejected in June 2004. Subsequently, an appeal was lodged to the Tax Court in July 2004. As of the signing date of this report, the outcome of the Company's objection is unknown.

Pada bulan Januari 2005, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak untuk tahun fiskal 2002 yang menyatakan kekurangan bayar berbagai jenis pajak sejumlah Rp 946 juta. Jumlah tersebut telah dibayarkan di bulan Desember 2004 berdasarkan Ikhtisar Hasil Pembahasan Akhir. Perusahaan setuju dengan ikhtisar tersebut dan membukukan jumlah tersebut pada laporan laba rugi tahun 2004.

In January 2005, the Company received tax assessments for the 2002 fiscal year confirming underpayments of various taxes totalling Rp 946 million. The underpayments were paid in December 2004 based on the Summary of Latest Discussion Results. The Company agreed with the Summary and charged the amount to the 2004 statement of income.

f. Administrasi

f. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within ten years from the date the tax became due.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/27 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

14. PENYISIHAN IMBALAN KERJA

Penyisihan imbalan kerja yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

Perusahaan

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Nilai kini dari kewajiban	14,474,816,000	11,455,904,000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	2,281,636,000	3,616,972,000
Beban jasa lalu yang belum diakui	<u>(4,619,081,000)</u>	<u>(4,998,401,000)</u>
Penyisihan di neraca	<u>12,137,371,000</u>	<u>10,074,475,000</u>

Anak perusahaan

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Nilai kini dari kewajiban	562,077,000	474,514,000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	65,782,000	70,557,000
Beban jasa lalu yang belum diakui	<u>(133,972,000)</u>	<u>(144,600,000)</u>
Penyisihan di neraca	<u>493,887,000</u>	<u>400,471,000</u>

Konsolidasian

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Nilai kini dari kewajiban	15,036,893,000	11,930,418,000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	2,347,418,000	3,687,529,000
Beban jasa lalu yang belum diakui	<u>(4,753,053,000)</u>	<u>(5,143,001,000)</u>
Penyisihan di neraca	<u>12,631,258,000</u>	<u>10,474,946,000</u>

Beban bersih yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Perusahaan

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beban jasa kini	1,512,283,000	1,372,622,000
Beban bunga	1,290,157,000	1,648,500,000
Beban jasa lalu	209,041,000	379,320,000
Kerugian/(keuntungan)	<u>451,528,000</u>	<u>(640,551,000)</u>
	3,463,009,000	2,759,891,000
Beban pesangon	<u>3,016,595,000</u>	<u>-</u>
Beban di laporan laba rugi	<u>6,479,604,000</u>	<u>2,759,891,000</u>

14. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

Provision for employee benefits recognised in the balance sheets are determined as follows:

The Company

Present value of obligations

Unrecognised actuarial gain

Unrecognised past service cost

Provision in the balance sheets

The subsidiary

Present value of obligations

Unrecognised actuarial gain

Unrecognised past service cost

Provision in the balance sheets

Consolidated

Present value of obligations

Unrecognised actuarial gain

Unrecognised past service cost

Provision in the balance sheets

Net expense recognised in the statement of income are as follows:

The Company

Current service costs

Interest cost

Past service cost

Loss/(gain)

Termination cost

Expense in the statement of income

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/28 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

14. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban bersih yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Anak perusahaan

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beban jasa kini	42,035,000	46,967,000
Beban bunga	53,730,000	58,471,000
Beban jasa lalu	8,733,000	10,627,000
Kerugian/(keuntungan)	<u>23,906,000</u>	<u>(12,650,000)</u>
Beban di laporan laba rugi	<u>128,404,000</u>	<u>103,415,000</u>

Konsolidasian

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beban jasa kini	1,554,318,000	1,419,589,000
Beban bunga	1,343,887,000	1,706,971,000
Beban jasa lalu	217,774,000	389,947,000
Kerugian/(keuntungan)	<u>475,434,000</u>	<u>(653,201,000)</u>
Beban di laporan laba rugi	3,591,413,000	2,863,306,000
Beban pesangon	<u>3,016,595,000</u>	<u>-</u>
Beban di laporan laba rugi	<u>6,608,008,000</u>	<u>2,863,306,000</u>

Perubahan penyisihan yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

Perusahaan

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Awal tahun	10,074,475,000	8,579,411,000
Jumlah beban yang dibebankan di laporan laba rugi	6,479,604,000	2,759,891,000
Pembayaran imbalan paska kerja	(727,798,000)	-
Beban pesangon	(3,016,595,000)	-
Imbalan lain yang dibayar	<u>(672,315,000)</u>	<u>(1,264,827,000)</u>
Akhir tahun	<u>12,137,371,000</u>	<u>10,074,475,000</u>

Anak perusahaan

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Awal tahun	400,471,000	338,142,000
Jumlah beban yang dibebankan di laporan laba rugi	128,404,000	103,415,000
Imbalan lain yang dibayar	<u>(34,988,000)</u>	<u>(41,086,000)</u>
Akhir tahun	493,887,000	400,471,000

**14. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Net expense recognised in the statement of income are as follows: (continued)

The subsidiary

Current service costs
Interest cost
Past service cost
Loss/(gain)
Expense in
the statement of income

Consolidated

Current service costs
Interest cost
Past service cost
Loss/(gain)
Expense in
the statements of income
Termination cost
Expense in
the statement of income

The movement in the provision recognised in the balance sheets is as follows:

The Company

Beginning of the year
Total expense charged in the
statements of income
Post employment benefit
payments
Termination cost
Other benefits paid
Ending of the year

The subsidiary

Beginning of the year
Total expense charged in the
statement of income
Other benefits paid
Ending of the year

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/29 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

14. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan penyisihan yang diakui di neraca adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Konsolidasian

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Awal tahun	10,474,946,000	8,917,553,000
Jumlah beban yang dibebankan di laporan laba rugi	6,608,008,000	2,863,306,000
Pembayaran imbalan paska kerja	(727,798,000)	-
Beban pesangon	(3,016,595,000)	-
Imbalan lain yang dibayar	<u>(707,303,000)</u>	<u>(1,305,913,000)</u>
Akhir tahun	<u>12,631,258,000</u>	<u>10,474,946,000</u>

14. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The movement in the provision recognised in the balance sheets is as follows: (continued)

Consolidated

Beginning of the year
Total expense charged in the statement of income
Post employment benefit payments
Termination cost
Other benefits paid
Ending of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan untuk Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the calculations for the Company and the subsidiary were as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Usia pensiun normal	55 – 60 tahun/years	55 – 60 tahun/years	Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	11%	12%	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	10%	10%	Future salary increase
Tabel mortalita	CSO 1980 10% dari tabel kematian/of mortality table	CSO 1980 10% dari tabel kematian/of mortality table	Mortality table
Tingkat cacat			Disability
Rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan (dalam tahun)	15.51	15.70	Expected average remaining working lives (in years)

15. HAK MINORITAS

Hak kepemilikan minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
IBIC Sdn. Bhd. - persentase kepemilikan 20%		
Nilai tercatat – awal	6,081,190,309	5,939,822,896
Bagian laba bersih tahun berjalan	722,264,321	875,344,952
Dividen	(532,076,000)	(491,951,958)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>879,466,984</u>	<u>(242,025,581)</u>
	<u>7,150,845,614</u>	<u>6,081,190,309</u>

15. MINORITY INTEREST

Minority interest in the net assets of the subsidiary

IBIC Sdn. Bhd. – percentage of ownership 20%
Carrying amount – beginning
Net income – current year
Dividend
Difference in foreign currency translation

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/30 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

16. MODAL SAHAM

16. SHARE CAPITAL

Pemegang Saham	2004 dan/and 2003			Shareholders
	Saham/ Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai/ Value	
PT Tirta Investama	11,976,500	90.99	11,976,500,000	PT Tirta Investama
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	<u>1,185,973</u>	<u>9.01</u>	<u>1,185,973,000</u>	Public (each ownership below 5%)
	<u><u>13,162,473</u></u>	<u><u>100.00</u></u>	<u><u>13,162,473,000</u></u>	

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR- AGIO SAHAM

17. SHARE CAPITAL IN EXCESS OF PAR VALUE

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 7.500 per lembar saham) dengan nilai nominal (Rp 1.000 per lembar saham) untuk 1.000.000 saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Bursa Efek di Indonesia pada bulan Maret 1990, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 3.000.000 lembar dan 2.700.000 lembar saham bonus senilai Rp 3.000.000.000 dan Rp 2.700.000.000 masing-masing pada tahun 1994 dan 1995 dan selisih antara harga pasar (Rp 6.350 per lembar saham) dengan nilai nominal (Rp 1.000 per lembar saham) untuk 1.462.473 lembar dividen saham yang dibagikan di bulan Agustus 1997.

Share capital in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 7,500 per share) and the par value (Rp 1,000 per share) of 1,000,000 shares offered to the public on the Indonesian Stock Exchange in March 1990, after the transfer to share capital through distributions of 3,000,000 and 2,700,000 bonus shares amounting to Rp 3,000,000,000 and Rp 2,700,000,000 in 1994 and 1995, respectively and the difference between the market price (Rp 6,350 per share) and the par value (Rp 1,000 per share) of 1,462,473 dividend shares distributed in August 1997.

18. DIVIDEN KAS

18. CASH DIVIDEND

Dalam rapat umum tahunan para pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2004 dan 25 Juni 2003, para pemegang saham Perusahaan memutuskan pembayaran dividen kas sebagai berikut:

During the shareholders' annual general meetings held on 26 May 2004 and 25 June 2003, the Company's shareholders ratified the declaration of cash dividend as follows:

Periode	Jumlah/ Amount	Per saham/ Per share	Period
Deklarasi tahun 2004 untuk laba bersih tahun 2003	10,529,978,400	800	<i>Declaration in 2004 for the 2003 net income</i>
Deklarasi tahun 2003 untuk laba bersih tahun 2002	11,319,726,780	860	<i>Declaration in 2003 for the 2002 net income</i>

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/31 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

19. PENJUALAN BERSIH

19. NET SALES

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Pihak ke tiga			Third parties
Ekspor	6,174,504,536	7,275,481,914	<i>Export</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related party
Lokal	1,304,336,985,073	1,047,552,954,695	<i>Domestic</i>
Penjualan oleh anak perusahaan	<u>22,635,935,013</u>	<u>22,393,832,706</u>	The subsidiary's sales
	<u>1,333,147,424,622</u>	<u>1,077,222,269,315</u>	

Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 26 for details of related party transactions.

20. HARGA POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	163,167,586,382	123,488,143,942	<i>Raw materials and packaging used</i>
Upah buruh	25,845,970,473	20,883,934,619	<i>Labor cost</i>
Beban pabrikasi	<u>211,344,589,397</u>	<u>212,224,738,297</u>	<i>Overhead cost</i>
Jumlah beban produksi	400,358,146,252	356,596,816,858	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods inventory</i>
Awal tahun	1,447,012,732	945,191,514	<i>At the beginning of the year</i>
Pembelian	792,092,728,706	613,959,312,656	<i>Purchases</i>
Barang contoh dan pemakaian sendiri	(101,596,409)	(119,017,375)	<i>Samples and internal use</i>
Akhir tahun	<u>(2,599,184,015)</u>	<u>(1,447,012,732)</u>	<i>At the end of the year</i>
Harga pokok penjualan	<u>1,191,197,107,266</u>	<u>969,935,290,921</u>	<i>Cost of goods sold</i>

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/32 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

20. HARGA POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan nilai pembelian individual melebihi 10% dari jumlah pembelian Grup adalah sebagai berikut:

20. COST OF GOODS SOLD(continued)

The details of suppliers from which individual purchases exceed 10% of the Group's total purchases are as follows :

	<u>Jumlah/ Amount</u>		<u>Persentase dari jumlah pembelian (%)/ Percentage to total purchases (%)</u>		
	<u>2004</u>	<u>2003</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
PT Petnesia Resindo	21,681,736,950	17,634,406,510	10.34	9.47	<i>PT Petnesia Resindo</i>
PT Bella Prima Perkasa	<u>20,988,944,485</u>	<u>14,242,282,462</u>	<u>10.01</u>	<u>7.65</u>	<i>PT Bella Prima Perkasa</i>
	<u><u>42,670,681,435</u></u>	<u><u>31,876,688,972</u></u>	<u><u>20.35</u></u>	<u><u>17.12</u></u>	

Pada tahun 2003, tidak ada pembelian ke pemasok tunggal yang melebihi 10% dari total pembelian.

In 2003, no purchases from individual supplier were made in excess of 10% of the total purchases.

21. BEBAN PENJUALAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pengangkutan	3,025,766,875	2,363,629,145
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>1,013,005,114</u>	<u>596,439,106</u>
	<u><u>4,038,771,989</u></u>	<u><u>2,960,068,251</u></u>

*Freight
Miscellaneous (each below
Rp 1 billion)*

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9,603,988,821	10,858,898,670
Pos dan telekomunikasi	709,755,628	2,062,106,263
Jasa konsultasi manajemen	1,200,000,000	1,200,000,000
Jasa tenaga ahli	1,527,996,657	1,721,370,421
Penyusutan	1,087,380,005	1,099,413,827
Iuran pensiun	1,099,159,144	1,047,059,967
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>5,926,355,047</u>	<u>5,926,570,622</u>
	<u><u>21,154,635,302</u></u>	<u><u>23,915,419,770</u></u>

*Salaries and employees benefits
Postage and telecommunication
Management consultancy fees
Professional fees
Depreciation
Pension contribution
Miscellaneous (each below
Rp 1 billion)*

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

23. BIAYA KARYAWAN

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 62.721 miliar (2003: Rp 59.670 juta). Termasuk dalam biaya karyawan adalah gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 3.457 juta (2003: Rp 2.233 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 1.128 orang (2003: 1.249).

23. EMPLOYEE COSTS

Total employee costs for the year ended 31 December 2004 amounted to Rp 62,721 million (2003: Rp 59,670 million). Included in the employee costs are salaries and allowances paid to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company amounting to Rp 3,457 million (2003: Rp 2,233 million).

As of 31 December 2004, the Company and its subsidiary had a total of 1,128 permanent employees (2003:1,249).

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	<u>2004</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	91,639,950,311
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	13,162,473
Laba bersih per saham dasar	<u>6,962</u>

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

	<u>2003</u>	
	63,246,411,182	<i>Net income attributable to the shareholders</i>
	13,162,473	<i>Weighted average number of ordinary shares</i>
	<u>4,805</u>	<i>Basic earnings per share</i>

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

I. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perjanjian produksi

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tirta Investama ("TIV"), pemegang saham utama dan produsen air minum kemasan merek "VIT", untuk jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2005 dan secara otomatis dapat diperpanjang lagi untuk jangka waktu yang sama. Perjanjian ini mengatur tentang pemakaian tempat dan semua peralatan (tidak termasuk kemasan) yang digunakan oleh masing-masing pihak untuk memproduksi air minum dalam kemasan sesuai dengan mereknya masing-masing. Sebagai imbalan, masing-masing pihak berhak untuk menerima pendapatan untuk setiap liter hasil yang diproduksi dari masing-masing tempat sebesar Rp 50.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

I. Related parties

Production agreement

- a. *The Company has an agreement with PT Tirta Investama ("TIV"), the major shareholder and the manufacturer of "VIT" bottled drinking water, covering a period of five (5) years up to 28 February 2005 and automatically renewable for the same period. This agreement covers the use of factory space and all equipment (excluding packaging) utilised by each party to produce bottled drinking water in accordance with their brands. As a compensation, each party has the right to receive Rp 50 per liter produced from each party's factories.*

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/34 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Expressed in Rupiah)**

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

I. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Perjanjian produksi (lanjutan)

Selama tahun 2004 dan 2003 tidak ada produksi maupun penjualan yang dilakukan Perusahaan yang memenuhi ketentuan dalam perjanjian ini.

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli produk dengan TIV dan PT Tirta Sibayakindo ("TSI"), untuk jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Berdasarkan perjanjian tersebut, TIV dan TSI setuju untuk memproduksi air minum dalam kemasan merek "AQUA" dan menjualnya kepada Perusahaan dengan harga yang telah disepakati bersama.

Perjanjian distribusi

Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan TIV sebagai penyalur tunggal air minum dalam kemasan merek "AQUA". Perjanjian ini telah beberapa kali dirubah dan perubahan terakhir adalah pada tanggal 28 Juni 2004, khususnya mengenai perubahan harga. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis dapat diperpanjang lagi kecuali ditentukan lain karena adanya perubahan.

Perjanjian jasa konsultasi manajemen

Pada tanggal 21 Januari 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan TIV, dimana TIV setuju untuk memberikan jasa manajemen yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan, pelatihan dan penerimaan karyawan, keamanan, hukum dan perijinan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu (1) tahun dan secara otomatis dapat diperpanjang lagi.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

I. Related parties (continued)

Production agreement (continued)

During 2004 and 2003 there were no production or sales conducted by the Company which felt under the provisions of this agreement.

- b. *The Company entered into a products sales and purchase agreements with TIV and PT Tirta Sibayakindo ("TSI"), for a period up to 31 December 2014. Under the agreement, TIV and TSI agree to produce and sell "AQUA" bottled drinking water to the Company at the mutually agreed price.*

Distributorship agreement

The Company entered into a distributorship agreement with TIV as the sole distributor of "AQUA" bottled drinking water. This agreement has been amended several times and last amendment was made on 28 June 2004, particularly regarding price changes. This agreement covers a period of one year and is renewable automatically unless otherwise stated due to amendments.

Management consultancy agreement

On 21 January 1999, the Company entered into a management consultancy agreement with TIV, whereby TIV agrees to provide management services in connection with human resources, training and employees recruitment, security, law and licenses. This agreement covers a period of one (1) year and is automatically renewable.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/35 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

(lanjutan)

I. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Perjanjian kompensasi

Pada tahun 2000, Perusahaan mengadakan perjanjian kompensasi dengan TIV dan TSI atas hilangnya pangsa pasar Perusahaan akibat dihentikannya beberapa perjanjian tertentu pada tahun 1994. Penghasilan kompensasi yang diterima Perusahaan pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 94.162.500 (2003: Rp 94.162.500), dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perjanjian jasa bantuan teknik

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama bantuan teknik dengan TIV dan TSI untuk jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan setuju untuk memberikan bantuan teknik berupa standarisasi produk, metode produksi, metode pengendalian mutu dan penyimpanan, spesifikasi peralatan produksi yang dipergunakan dan informasi lain yang diperlukan melalui pendidikan dan pelatihan agar TIV dan TSI dapat memproduksi air minum dalam kemasan merek "AQUA" yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan Perusahaan. Sebagai imbalan, Perusahaan menerima jasa bantuan teknik yang dihitung sebesar 1,5% dari penjualan bersih per bulan jika penjualan per bulan melebihi Rp 300.000.000.

Perjanjian sewa

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan kantor dengan TIV. Sebagai imbalan, Perusahaan menerima uang sewa yang besarnya ditetapkan sesuai perjanjian ini.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa gudang di lokasi pabrik Citeureup dengan TIV. Pembayaran sewa untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp 93.000.000 (2003: Rp 93.000.000).

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

I. Related parties (continued)

Compensation agreement

In 2000, the Company entered into compensation agreements with TIV and TSI for the Company's loss of market share due to the termination of certain agreements in 1994. The compensation revenue received by the Company in 2004 was amounting to Rp 94,162,500 (2003: Rp 94,162,500) and was recorded as part of the "Other income" in the consolidated statement of income.

Technical assistance agreement

The Company entered into technical assistance agreements with TIV and TSI covering a period up to 31 December 2014. Under the agreements, the Company agrees to provide technical assistance for product standardisation, production method, quality control and storing method, specification of production equipment used and other information required through education and training to enable TIV and TSI to produce "AQUA" bottled drinking water in accordance with the Company's standards. As compensations, the Company receives technical assistance fees calculated at 1.5% of the monthly net sales if the sales exceed Rp 300,000,000 a month.

Rental agreements

- a. *The Company has an office space rental agreement with TIV. As a compensation, the Company received rental fees as determined in the agreement.*
- b. *The Company has a rental agreement with TIV for a warehouse at Citeureup factory. The rental fee charged during 2004 was amounting to Rp 93,000,000 (2003: Rp 93,000,000).*

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/36 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

(lanjutan)

II. Pihak ketiga

Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Kerajaan Brunei Darussalam untuk jangka waktu sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan perjanjian tersebut, anak perusahaan dapat menggunakan tanah tersebut untuk bangunan pabriknya.

Perjanjian tersebut dapat dibatalkan apabila terjadi kondisi-kondisi sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian.

Pembayaran sewa untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp 13 juta atau sama dengan B\$2.500 (2003: Rp 13 juta atau sama dengan B\$ 2.500).

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

II. Third party

The subsidiary has a land rental agreement with the Kingdom of Brunei Darussalam for the period until 2014. Based on the agreement, the subsidiary can use the land for its factory.

The agreement can be cancelled if any conditions arise as set out in the agreement.

The rental expense charged during 2004 was amounting to Rp 13 million equivalent to B\$2,500 (2003: Rp 13 million equivalent to B\$2,500).

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Hubungan dan sifat transaksi antara Grup dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows :

<u>Perusahaan/ Company</u>	<u>Hubungan/ Relationship</u>	<u>Sifat saldo/transaksi/ Nature of balances/transactions</u>
PT Tirta Investama	Pemegang saham utama/ Major shareholder	Penjualan dan pembelian air minum dalam kemasan, penerimaan uang jaminan botol dan krat, pembelian botol dan sebagian bahan kemasan, jasa manajemen, sewa menyewa, jasa bantuan teknik dan pembayaran uang muka atas beban-beban tertentu / <i>Sales and purchases of bottled drinking water and receipt of deposits on returnable bottles and shells, purchases of bottles and certain packaging materials, management consultancy service, rentals, technical assistance service and advance payments for certain expenses.</i>
PT Tirta Sibayakindo	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Pembelian air minum dalam kemasan, jasa bantuan teknik dan pembayaran uang muka atas beban-beban tertentu / <i>Purchases of bottled drinking water, technical assistance service and advance payments for certain expenses.</i>

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/37 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**
(lanjutan)

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

The details of transactions with related parties are as follows :

	2004	2003	
PENDAPATAN			INCOME
Penjualan bersih			Net sales
PT Tirta Investama	<u>1,304,336,985,073</u>	<u>1,047,552,954,695</u>	PT Tirta Investama
(sebagai persentase atas penjualan bersih)	97.84%	97.25%	(as a percentage of net sales)
Jasa bantuan teknik			Technical assistance fees
PT Tirta Investama	10,921,359,899	8,270,672,570	PT Tirta Investama
PT Tirta Sibayakindo	<u>961,618,083</u>	<u>927,880,412</u>	PT Tirta Sibayakindo
	<u>11,882,977,982</u>	<u>9,198,552,982</u>	
(sebagai persentase atas jumlah penghasilan lain-lain)	71.07%	71.21%	(as a percentage of total other income)
Penghasilan sewa			Rental income
PT Tirta Investama	<u>270,000,000</u>	<u>270,000,000</u>	PT Tirta Investama
(sebagai persentase atas penghasilan lain-lain)	1.61%	2.09%	(as a percentage of other income)
Penghasilan lain-lain			Other income
PT Tirta Investama	36,000,000	36,000,000	PT Tirta Investama
PT Tirta Sibayakindo	<u>58,162,500</u>	<u>58,162,500</u>	PT Tirta Sibayakindo
	<u>94,162,500</u>	<u>94,162,500</u>	
(sebagai persentase atas jumlah penghasilan lain-lain)	0.56%	0.73%	(as a percentage of total other income)

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/38 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

**26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut : (lanjutan)

The details of transactions with related parties are as follows : (continued)

	2004	2003	
BEBAN			EXPENSES
Pembelian botol			Purchases of bottles
PT Tirta Investama	<u>27.433.260,500</u>	<u>28.772.700,750</u>	PT Tirta Investama
(sebagai persentase atas harga pokok penjualan)	2.30%	2.97%	(as a percentage of cost of goods sold)
Pembelian air minum dalam kemasan			Purchases of bottled drinking water
PT Tirta Investama	728,030,534,466	552,100,618,491	PT Tirta Investama
PT Tirta Sibayakindo	<u>64,062,194,240</u>	<u>61,858,694,165</u>	PT Tirta Sibayakindo
	<u>792,092,728,706</u>	<u>613,959,312,656</u>	
(sebagai persentase atas jumlah pembelian barang jadi)	100%	100%	(as a percentage of total purchases of finished goods)
Jasa konsultasi manajemen			Management fees
PT Tirta Investama	<u>1,200,000,000</u>	<u>1,200,000,000</u>	PT Tirta Investama
(sebagai persentase atas beban usaha)	4.76%	4.47%	(as a percentage of operating expenses)
Beban sewa			Rental expense
PT Tirta Investama	<u>93,000,000</u>	<u>93,000,000</u>	PT Tirta Investama
(sebagai persentase atas beban usaha)	0.37%	0.35%	(as a percentage of operating expense)

Adanya hubungan istimewa mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Because of the special relationships, it is possible that the term of these transactions are not the same as those that would result from transactions between wholly unrelated parties.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/39 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

**27. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA
UANG ASING**

**27. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES**

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing Grup adalah sebagai berikut :

As of 31 December 2004 and 2003, the Group's foreign currency denominated assets and liabilities were as follows :

	<u>2004</u>		<u>2003</u>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Konversi ke mata uang Rupiah/ <i>Converted into Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Konversi ke mata uang Rupiah/ <i>Converted into Rupiah</i>	
AKTIVA					ASSETS
Kas dan setara kas	US\$ 3,708,414	34,451,169,209	US\$ 2,840,369	24,043,430,396	Cash and cash equivalent
	B\$ 1,115,528	6,320,181,721	B\$ 460,700	2,292,682,444	
	EURO 8,118	102,236,699	EURO 6,319	67,255,838	
Piutang usaha	B\$ 952,538	5,415,607,172	B\$ 985,153	4,902,614,507	Trade receivables
	Sin\$ 362,626	<u>2,061,691,992</u>	Sin\$ 264,698	<u>1,317,270,371</u>	
		<u>48,350,886,793</u>		<u>32,623,253,556</u>	
 KEWAJIBAN					 LIABILITIES
Hutang usaha	US\$ 1,230,191	11,428,474,390	US\$ 508,469	4,304,191,778	Trade payables
	EURO 44,141	558,474,580	EURO 61,925	659,073,938	
	Sin\$ 31,294	177,920,472	Sin\$ 159,427	793,387,321	
	JPY 1,585,106	<u>143,329,406</u>	JPY 1,350,000	<u>106,876,395</u>	
		<u>12,308,198,848</u>		<u>5,863,529,432</u>	
 AKTIVA BERSIH		 <u><u>36,042,687,945</u></u>		 <u><u>26,759,724,124</u></u>	 NET ASSETS

28. PERKARA PENGADILAN

Perusahaan, sebagai penggugat, melalui pengacaranya Prof. Mr. Dr. S. Gautama & Associates mengajukan gugatan melalui Pengadilan Niaga (dahulu Pengadilan Negeri) terhadap beberapa pihak atas pemakaian merek dagang air minum dalam kemasan yang mempunyai persamaan merek dengan "AQUA", dengan gugatan terakhir tanggal 8 Maret 2004. Dalam gugatan tersebut, Perusahaan diantaranya meminta agar pihak-pihak tersebut menghentikan pemakaian merek dagang yang disengketakan dan menarik semua produk air minum dalam kemasan yang bersangkutan dari peredaran.

28. COURT CASES

The Company, as the plaintiff, through its lawyer, Prof. Mr. Dr. S. Gautama & Associates filed an infringement case with the District Court against certain parties for the use of a bottled drinking water trademark which has some similarities to the Company's "AQUA" trademark with the last suit dated 8 March 2004. Under the infringement case, the Company requested those parties, among others, to desist from using the disputed trademark and to withdraw the related bottled drinking water products from the market.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/40 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Expressed in Rupiah)

28. PERKARA PENGADILAN (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga (dahulu Pengadilan Negeri), beberapa gugatan tersebut ditolak, dengan penolakan terakhir pada bulan Mei 2004. Sehubungan dengan penolakan gugatan, Perusahaan melalui pengacaranya tersebut di atas, mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk enam (6) perkara dan dua (2) Peninjauan Kembali untuk perkara lainnya.

Selama tahun 2004, Mahkamah Agung mengabulkan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh satu pihak tergugat pada tanggal 4 Nopember 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan mempunyai enam (6) perkara yang saat ini masih dalam pemeriksaan Mahkamah Agung dan satu (1) perkara yang sedang dalam proses permohonan Peninjauan Kembali.

29. PELAPORAN SEGMENT

Perusahaan dan anak perusahaan hanya mempunyai satu segmen usaha yaitu pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan. Sehingga informasi segmen usaha tidak disajikan.

Ikhtisar hasil usaha Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

28. COURT CASES (continued)

Based on decision from the District Court, some cases were dismissed, with the last dismissal on May 2004. In relation to the dismissals, the Company through its lawyer, appealed to the High Court for six (6) cases and for a Judicial Review for the other two (2) cases.

During 2004, the Supreme Court certified a Judicial Review by one of the defendant on 4 November 2004.

As at 31 December 2004, the Company had six (6) cases which are currently being processed by the Supreme Court and one (1) case which is currently in the process for a Judicial Review.

29. SEGMENT REPORTING

The Company and its subsidiary only have one business segment which is the manufacturing and bottling of drinking water. Accordingly no business segment information is presented.

A summary of the Group's operations by geographical area is as follows :

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/41 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Expressed in Rupiah)**

29. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT REPORTING (continued)

	2004				
	Indonesia	Brunei Darussalam	Penyesuaian dan eliminasi/ <i>Adjustments and eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Penjualan bersih					Net sales
Lokal	1,304,336,985,073	22,635,935,013	-	1,326,972,920,086	<i>Domestic</i>
Ekspor	6,174,504,536	-	-	6,174,504,536	<i>Export</i>
Jumlah penjualan bersih	<u>1,310,511,489,609</u>	<u>22,635,935,013</u>	<u>-</u>	<u>1,333,147,424,622</u>	<i>Total net sales</i>
Harga pokok penjualan					Cost of goods sold
Lokal	1,177,012,587,315	11,405,992,910	-	1,188,418,580,225	<i>Domestic</i>
Ekspor	2,778,527,041	-	-	2,778,527,041	<i>Export</i>
Jumlah harga pokok penjualan	<u>1,179,791,114,356</u>	<u>11,405,992,910</u>	<u>-</u>	<u>1,191,197,107,266</u>	<i>Total cost of goods sold</i>
Laba kotor					Gross profit
Lokal	127,324,397,758	11,229,942,103	-	138,554,339,861	<i>Domestic</i>
Ekspor	<u>3,395,977,495</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,395,977,495</u>	<i>Export</i>
Jumlah laba kotor	<u>130,720,375,253</u>	<u>11,229,942,103</u>	<u>-</u>	<u>141,950,317,356</u>	<i>Total gross profit</i>
Laba usaha	<u>110,266,855,857</u>	<u>6,154,271,047</u>	<u>335,783,161</u>	<u>116,756,910,065</u>	<i>Operating income</i>
Laba bersih	<u>91,639,950,311</u>	<u>3,611,321,604</u>	<u>(3,611,321,604)</u>	<u>91,639,950,311</u>	<i>Net income</i>
Aktiva	<u>648,369,080,957</u>	<u>49,430,696,060</u>	<u>(26,690,957,112)</u>	<u>671,108,819,905</u>	<i>Assets</i>
Kewajiban	<u>303,835,973,467</u>	<u>13,676,467,992</u>	<u>(8,051,757,243)</u>	<u>309,460,684,216</u>	<i>Liabilities</i>
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	<u>286,595,475,596</u>	<u>3,769,894,882</u>	<u>-</u>	<u>290,365,370,478</u>	<i>Fixed assets – net of accumulated depreciation</i>
Penambahan aktiva tetap	<u>42,379,137,613</u>	<u>322,091,842</u>	<u>-</u>	<u>42,701,229,455</u>	<i>Additions of fixed assets</i>
Beban penyusutan	<u>76,911,830,864</u>	<u>946,681,065</u>	<u>-</u>	<u>77,858,511,929</u>	<i>Depreciation expense</i>

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARY**

Lampiran - 5/42 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in Rupiah)

29. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT REPORTING (continued)

	2003			
	Indonesia	Brunei Darussalam	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustments and eliminations	
Penjualan bersih				Net sales
Lokal	1,047,552,954,695	22,393,832,706	-	1,069,946,787,401
Ekspor	7,275,481,914	-	-	7,275,481,914
Jumlah penjualan bersih	<u>1,054,828,436,609</u>	<u>22,393,832,706</u>	<u>-</u>	<u>1,077,222,269,315</u>
				Total net sales
Harga pokok penjualan				Cost of goods sold
Lokal	954,753,867,646	11,907,456,414	-	966,661,324,060
Ekspor	3,273,966,861	-	-	3,273,966,861
Jumlah harga pokok penjualan	<u>958,027,834,507</u>	<u>11,907,456,414</u>	<u>-</u>	<u>969,935,290,921</u>
				Total cost of goods sold
Laba kotor				Gross profit
Lokal	92,799,087,049	10,486,376,292	-	103,285,463,341
Ekspor	4,001,515,053	-	-	4,001,515,053
Jumlah laba kotor	<u>96,800,602,102</u>	<u>10,486,376,292</u>	<u>-</u>	<u>107,286,978,394</u>
				Total gross profit
Laba usaha	<u>73,632,776,394</u>	<u>6,452,234,951</u>	<u>326,479,028</u>	<u>80,411,490,373</u>
				Operating income
Laba bersih	<u>63,246,411,182</u>	<u>4,376,724,760</u>	<u>(4,376,724,760)</u>	<u>63,246,411,182</u>
				Net income
Aktiva	<u>506,428,217,111</u>	<u>35,289,566,042</u>	<u>(18,416,072,871)</u>	<u>523,301,710,282</u>
				Assets
Kewajiban	<u>243,005,082,202</u>	<u>4,883,614,494</u>	<u>(391,718,285)</u>	<u>247,496,978,411</u>
				Liabilities
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	<u>307,015,334,123</u>	<u>3,900,962,758</u>	<u>-</u>	<u>310,916,296,881</u>
				Fixed assets – net of accumulated depreciation
Penambahan aktiva tetap	<u>45,317,060,559</u>	<u>448,776,304</u>	<u>-</u>	<u>45,765,836,863</u>
				Additions of fixed assets
Beban penyusutan	<u>71,494,041,419</u>	<u>1,383,579,905</u>	<u>-</u>	<u>72,877,621,324</u>
				Depreciation expense

30. REKLASIFIKASI AKUN

Saldo "Biaya yang masih harus dibayar" sebesar Rp 2.468.304.836 pada tahun 2003 telah direklasifikasi ke akun "Hutang usaha" agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2004.

Akun "Uang muka pembelian aktiva tetap" (tidak lancar) sebesar Rp 2.231.754.930 pada tahun 2003 telah direklasifikasi ke akun "Uang muka" (lancar) agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2004.

30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The balance of "Accrued expenses" amounting to Rp 2,468,304,836 in 2003, has been reclassified to the "Trade payables" account to conform with the presentation of accounts in the 2004 consolidated financial statements.

The account "Advance for purchases of fixed assets" (non-current) amounting to Rp 2,231,754,930 in 2003 has been reclassified to "Advances" account (current) to conform with the presentation of accounts in the 2004 consolidated financial statements.